

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING DI SMA IT AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

RAHMA HERLEI SURANTO

2017101067

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rahma Herlei Suranto
NIM : 2017101067
Jenjang : S-1
Fakultas/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling di
SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 14 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Rahma Herlei Suranto

NIM. 2017101067



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

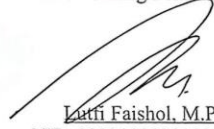
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMA IT AL-IRSYAD AL-ISLAMIYAH PURWOKERTO

Yang disusun oleh Rahma Herlei Suranto NIM. 2017101067 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 18 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam **Bimbingan dan Konseling Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing


Lutfi Faishol, M.Pd.
NIP. 199210282019031013

Sekretaris Sidang/Penguji II


Vici Prihmahingrum AM, M.A
NIP. 19940304 202012 2 022

Penguji Utama


Siti Numahyati M.S.I

Mengesahkan,
Purwokerto, 20 Januari 2024

Dekan,

Dr. Muskinul Fuad, M. Ag
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, telaah dan koreksi, terhadap penulisan skripsi dari Rahma Herlei Suranto, NIM.2017101067 yang berjudul:


**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMA IT AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH PURWOKERTO**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut diatas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, *10 Januari*.....2024

Pembimbing



Lutfi Faishol, M.Pd

NIP. 199210282019031003

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA IT AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH PURWOKERTO

Rahma Herlei Suranto

NIM. 2017101067

Bimbingan dan Konseling Islam. E-mail: rahmaherley3@gmail.com

ABSTRAK

Beberapa masalah yang terjadi yaitu masih adanya kesulitan membuat satuan layanan karena latar belakang akademik tidak linier dalam menjalani tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling, banyak dari mereka yang juga masih bertanya-tanya tentang aktivitas pelayanan apa yang harus dilakukan setiap minggunya, dan banyak dari mereka yang memberikan layanan tanpa strategi kerja yang tegas dan tanpa evaluasi. Tujuannya yaitu untuk menemukan tingkat kompetensi profesional guru Bimbingan dan Konseling di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto serta untuk mempertimbangkan, menyelesaikan masalah dan pengembangan terkait dengan kemampuan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling pada tingkat SMA/MA. Studi ini menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi dengan tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sudah sangat bagus, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK lulusan Bimbingan dan Konseling lebih berkompeten dan profesional, Upaya mengembangkan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling yaitu dapat dengan pelatihan dan mengikuti forum profesi, Adapun hambatan nya yaitu koordinasi yang mendadak dan pengalaman kerja juga mempengaruhi karena ikut menentukan kinerja yang dilaksanakan dan faktor pendukung dalam mengembangkan nya yaitu pihak sekolah, pihak yayasan dan MGBK.

Guru bimbingan dan konseling agar terus mengasah kemampuan diri dan dengan menyadari fungsi diri maka konselor akan dapat memahami keadaan konseli dengan lebih baik sehingga terbentuklah kepribadian yang mantap dan agar sekolah mendukung penuh dalam perekrutan guru bimbingan dan konseling yang sesuai dengan jumlah siswa dan berlatarbelakang pendidikan bimbingan dan konseling serta menciptakan suasana kenyamanan bagi siswa dan guru BK itu sendiri.

Kata kunci: Kompetensi, Profesional, dan Guru BK

**PROFESSIONAL COMPETENCE OF GUIDANCE AND COUNSELING
TEACHERS AT IT AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH PURWOKERTO HIGH SCHOOL**

Rahma Herlei Suranto

NIM. 2017101067

Islamic Counseling and Guidance. E-mail: rahmaherley3@gmail.com

ABSTRACT

Some of the problems that occur are that there are still difficulties in making service units because the academic background is not linear in carrying out their duties as guidance and counseling teachers, many of them are also still wondering about what service activities should be done every week, and many of them provide services without a firm work strategy and without evaluation. The purpose is to find the level of professional competence of Guidance and Counseling teachers at Al-Irsyad Al-Islamiyyah IT High School Purwokerto as well as to consider, solve problems and development related to the ability of professional competence of guidance and counseling teachers at the SMA / MA level. This study uses phenomenological qualitative research with three methods, namely interviews, observation, and documentation.

The professional competence of guidance and counseling teachers at Al-Irsyad Al-Islamiyyah IT High School Purwokerto is very good, from the results of the study showed that guidance and counseling teachers who graduated from Guidance and Counseling are more competent and professional, Efforts to develop professional competence of guidance and counseling teachers can be by training and participating in professional forums, The obstacles are sudden coordination and work experience also affects because it determines the performance carried out and the supporting factors in developing it are the school, the foundation and MGBK.

Guidance and counseling teachers should continue to hone their abilities and by realizing their own functions, counselors will be able to understand the situation of the counselee better so that a stable personality is formed and that schools fully support the recruitment of guidance and counseling teachers who are in accordance with the number of students and have a background in guidance and counseling education and create an atmosphere of comfort for students and counseling teachers themselves.

Keywords: *Competence, Professional, and Counseling Teacher*

MOTTO

“DIMANA ADA USAHA DISITU PASTI ADA JALAN”



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan ketulusan hati, rasa cinta dan kasih sayang, karya ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto” dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, manusia pilihan Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebagai suri tauladan bagi seluruh umatnya.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, nasehat dan motivasi kepada penulis dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M., Si, Ketua jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat yang telah memberikan arahan, bimbingan serta dorongan motivasinya kepada penulis.
4. Lutfi Faisol, M.Pd, Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, saran, serta dorongan motivasi sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik..
5. Dr. Asyhabuddin, S.S, M. A. Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak Rusmono dan Ibu Ratmini yang telah mendidik saya, ibu dan bapak yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya tiada henti, mendukung, memotivasi serta senantiasa mendoakan saya.
7. Kakak-kakak kandung Mba Dewi dan Mas Riki yang sudah membantu banyak hal, memotivasi dan mendoakan setiap langkahku.
8. Segenap keluarga besar SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, terimakasih atas do'a dan motivasi yang diberikan.
9. Semua dosen dan karyawan Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

10. Teman-teman terbaik, terima kasih telah mendengarkan semua ceritaku serta do'a dan motivasinya.
11. HMPS BKI dan SEMA Fakultas Dakwah. Terimakasih atas pengalamannya dalam dunia organisasi.
12. Teman-teman seperjuangan BKI 2020, yang telah menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini, mudah-mudahan kalian cepat wisuda juga ya, jangan berpikir bahwa skripsi itu sulit! Yang penting kerjakan jangan hanya dipikirkan.

Penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan tersebut dengan balasan yang lebih baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. *Aamiin.*

Purwokerto,2024

Penulis

Rahma Herlei Suranto

NIM. 2017101067

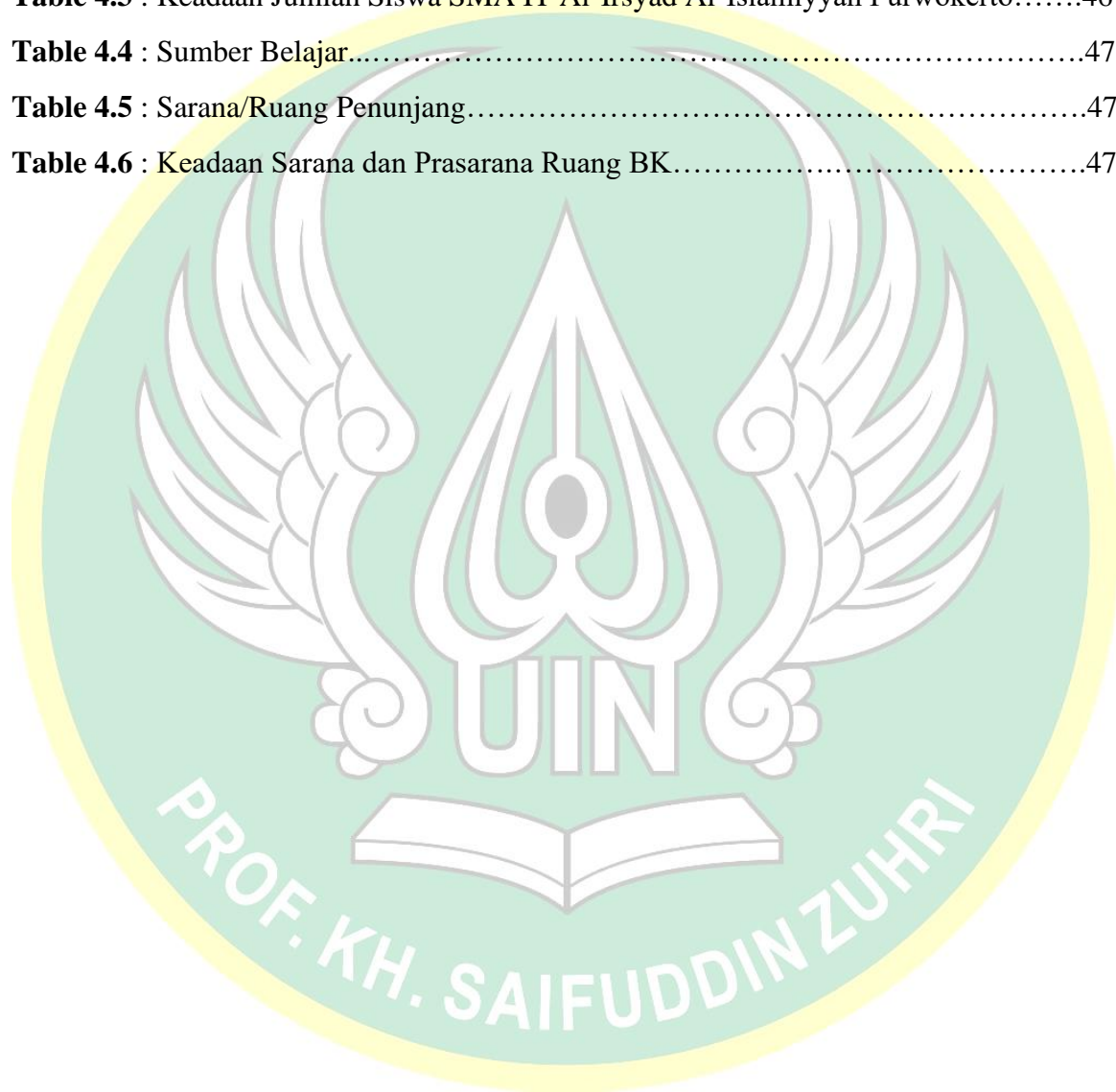
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Penegasan Istilah.....	11
1. Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling.....	11
2. Guru Bimbingan dan Konseling.....	12
3. SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.....	13
F. Kajian Pustaka.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Definisi Kompetensi.....	14
B. Konsep Dasar Kompetensi Profesional Guru.....	15
1. Pengertian Profesional.....	15
2. Kompetensi Profesional.....	16
3. Standar Kompetensi Profesional Guru.....	18
C. Guru Bimbingan dan Konseling.....	18
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	18
2. Peran dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling.....	20
3. Guru Bimbingan dan Konseling sebagai pendidik profesional.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
a. Pendekatan Penelitian.....	29
b. Jenis Penelitian.....	29
2. Data dan Sumber Data.....	30
3. Subyek dan Obyek Penelitian.....	31

4. Tempat dan Waktu Penelitian	32
5. Teknik Pengumpulan Data	34
6. Metode Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian.....	38
1. Profil SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.....	38
2. Identitas Sekolah	41
3. Visi, Misi dan Tujuan SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.....	42
4. Layanan Konsultasi dalam Aturan Akademik.....	43
5. Sumber Daya SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.....	44
6. Kurikulum SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto	49
B. Pembahasan Penelitian	50
1. Kompetensi Profesional Guru BK SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.....	50
2. Upaya dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto	57
3. Hambatan-Hambatan dalam mengembangkan kompetensi profesional Guru Bimbingan dan Konseling di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto	58
4. Faktor pendukung dalam mengembangkan kompetensi profesional Guru Bimbingan dan Konseling di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto	59
BAB V PENUTUP.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
Lampiran 1. Pedoman Observasi Guru Bimbingan dan Konseling.....	75
Lampiran 2. Lembar Observasi	80
Lampiran 3. Lembar Observasi Kuesioner.....	82
Lampiran 4. Pedoman Wawancara untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	90
Lampiran 5. Pedoman Wawancara untuk Guru Bimbingan dan Konseling.....	91
Lampiran 6. Pedoman Wawancara untuk Wali Kelas	92
Lampiran 7. Pedoman Wawancara untuk Siswa	93
Lampiran 8. Verbatim Wawancara dengan Waka Kesiswaan.....	95
Lampiran 9. Verbatim Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling	98
Lampiran 10. Verbatim Wawancara dengan Wali Kelas	104
Lampiran 11. Verbatim Wawancara dengan Siswa.....	106
Lampiran 12. Dokumentasi	108

DAFTAR TABEL

Table 3.1 : Waktu Penelitian.....	33
Table 4.1 : Keadaan Jumlah Guru SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.....	45
Table 4.2 : Keadaan Jumlah Guru BK SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto....	45
Table 4.3 : Keadaan Jumlah Siswa SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.....	46
Table 4.4 : Sumber Belajar.....	47
Table 4.5 : Sarana/Ruang Penunjang.....	47
Table 4.6 : Keadaan Sarana dan Prasarana Ruang BK.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.¹

Selain itu, pendidikan bisa didefinisikan sebagai upaya sistematis dan sadar untuk memperbaiki kualitas hidup. Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses di mana siswa belajar untuk mengerti, memahami, dan menjadikan pikiran manusia lebih kritis. Seperti yang tertera dalam surat An-nahl ayat 125, Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Wahai manusia, berserulah di jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan tegurlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²

Ayat tersebut menerangkan bahwa sebagai manusia yang beriman harus menempuh jalan yang baik, salah satunya dengan menempuh pendidikan. Karena dengan pendidikan manusia dapat lebih memahami serta mengarahkan manusia lain dalam hal kebaikan. Pendidikan yang kita dapatkan bukan hanya pendidikan yang biasa kita ketahui sebagai mata pelajaran saja. Pendidikan memiliki banyak jalur. Pendidikan formal terlebih dahulu, kemudian informal dan non formal. Mengikuti

¹ Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf," *Universitas Singaperbangsa Karawang*, no. 20 (2018): 123–144.

² Fajeri Arkiang and Rabiatus Adwiah, "Konsep Dakwah Mauidhatul Hasanah Dalam Surat An-Nahl Ayat 125," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 57–68.

Program yang dirancang dan diselenggarakan oleh fasilitas, divisi, atau kementerian negara, seperti di pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, adalah cara seseorang memperoleh pendidikan formal. Pendidikan informal adalah bentuk pendidikan yang ditawarkan oleh keluarga dan lingkungan sekitar dan melibatkan pembelajaran individu. Pendidikannya mencakup topik-topik seperti agama, etika, kesopanan, moral, dan sosialisasi lingkungan. Pendidikan nonformal yang dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang seperti kursus, merupakan informasi yang diperoleh dari peristiwa kehidupan positif yang dihadapi atau dipelajari dari orang lain.

Dengan berkembangnya ilmu pendidikan, pendidikan berdampak pada perkembangan siswa, dari sekolah dasar dan menengah hingga perguruan tinggi. Pengaruh ini terjadi pada semua aspek perkembangan siswa, termasuk perkembangan fisik, intelektual, emosi, sosial, dan moral, serta interaksi satu sama lain. Guru bimbingan dan konseling juga dikenal sebagai konselor adalah pendidik yang perannya melengkapi dan menunjang dengan peran guru mata pelajaran di sekolah. Mereka juga membutuhkan pengetahuan mendidik untuk membantu memenuhi sasaran pendidikan peserta didik. Bab I Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN). Undang-undang ini juga mengatur keberadaan konselor dan guru bimbingan dan konseling. Menurut undang-undang, guru bimbingan dan konseling memiliki tugas dan fungsi khusus yang tidak dimiliki oleh guru mata pelajaran lain. Namun, di lapangan, banyak sekolah dan madrasah yang salah memahami tugas dan fungsi guru bimbingan dan konseling, terutama kepala sekolah.³

Hal terpenting yang harus dipahami oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau konselor yaitu kemampuan proses sosialisasi yang mendasar. Selain kompetensi sosial guru BK juga harus mampu menerapkan beberapa pendekatan atau kegiatan konseling yang relevan dan mendukung. Guru bimbingan konseling (BK) juga harus mampu menguasai kompetensi pedagogis yang merupakan kompetensi dalam penguasaan teori, esensi pelayan dalam lembaga, konseling dan bimbingan pendidikan. Kompetensi kepribadian yang meliputi sikap menjunjung tinggi prinsip-

³ N Baeti, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru BK Di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan" (2021), http://repository.uinsu.ac.id/14964/1/NURUL_BAETI_SKRIPSI_FIX_BKPI.pdf.

prinsip kemanusiaan, Rohani, dan kebebasan setiap orang untuk memilih dan menunjukkan kualitas terbaik dari kinerja guru BK. Dan kompetensi profesional, kompetensi ini memiliki fokus dan penguasaan konsep assesmen dalam memahami konseli, penguasaan kerangka teori dan kebebasan setiap orang untuk memutuskan dan menunjukkan praktik konseling dan bimbingan yang berkualitas tinggi, penerapan program bimbingan komperhensif, penilaian terhadap proses dan hasil konseling serta kesadaran dan komitmen terhadap etika keprofesionalan guru BK. Empat rumusan kompetensi tersebut digunakan sebagai acuan untuk menilai kinerja dari guru bimbingan dan konseling (BK) yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik Kompetensi Konselor SKAKK.⁴

Konselor wajib mempunyai keempat kemampuan tersebut karena memiliki relasi dengan hubungan dan interaksi yang akan dilaksanakan oleh guru BK di lingkungan sekolah. Memiliki pengetahuan serta pemahaman tentang bimbingan dan konseling, karakter yang baik, kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan, menjadi roll mode bagi peserta didik dan mampu menerapkan bimbingan dan konseling didalam pendidikan merupakan beberapa aspek yang harus dimiliki. Guru bimbingan dan konseling harus memiliki keempat kompetensi diatas agar nantinya mereka mampu memberikan layanan yang berkualitas dalam mengembangkan peserta didik secara optimal. Dari ke empat kompetensi di atas, menguasai kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara untuk menunjang kinerja guru BK yang bermutu, memiliki nilai atau keahlian serta memiliki nilai profesionalitas akan dengan mudah mencapai kompetensi-kompetensi lainnya. Sayangnya, masih banyak sekolah-sekolah yang Guru BK nya kurang berhasil dalam mencapai kompetensi-kompetensi tersebut.⁵

Banyaknya permasalahan dan kendala yang di alami guru BK menjadi faktor terjadinya ketidakberhasilan dalam mencapai 4 kompetensi di atas. Beberapa masalah yang terjadi yaitu masih ada kesulitan membuat satuan layanan karena latarbelakang akademik, karena mereka tidak linier dalam menjalani tugasnya sebagai guru. Banyak

⁴ Evi Sepriati et al., "Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Ri Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor Di Sma Bhakti Suci Jaya Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir," *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)* 4, no. 2 (2022): 97–112.

⁵ Satya Anggi Permana, "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa," *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1, no. 2 (2020): 61–69.

dari mereka yang juga masih bertanya-tanya tentang aktivitas pelayanan apa yang harus dilakukan setiap minggunya, dan banyak dari mereka yang memberikan layanan tanpa strategi kerja yang tegas dan tiada evaluasi. Selanjutnya, ada yang masih mengajar mata pelajaran tertentu. Selain itu, tidak ada bantuan dari sekolah, terutama kepala sekolah, untuk permasalahan ini. Keadaan seperti itu tidak bisa dibiarkan terjadi secara terus menerus di sekolah. Pada akhirnya, hal ini akan berpengaruh negatif dalam pendidikan, terutama keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah. Adapun tugas dan fungsi yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor antara lain:

1. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktifitas-aktivitas lainnya.
2. Kegiatan penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
3. Kegiatan melaksanakan dalam pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
4. Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
5. Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, baik yang bersifat preventif, persevatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
6. Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing atau konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam, sebaliknya dihargai sebagai bonus.⁶

Menurut ABKIN, ditinjau dari segi fungsinya, layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi sebagai berikut:

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dengan harapan konseli mampu

⁶ Badriyah Badriyah et al., "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Negeri 1 Cimerak," *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9, no. 1 (2023): 26–32.

mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

2. Fungsi fasilitasi, yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
3. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
4. Fungsi penyaluran, konselor perlu bekerjasama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
5. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.
6. Fungsi pencegahan (Preventif), yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.
7. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak).
8. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan remedial teaching.
9. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, reflektif, dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.
10. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan di

sini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (brain stroming), home room, dan karyawisata.⁷

Maka dari itu, agar dapat mencapai tugas dan fungsi guru bimbingan dan konseling dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, dan anggota staf lainnya maka yang disebutkan itu haruslah memahami kompetensi profesional guru BK yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan kompetensi profesional konselor, kegiatan menyelenggarakan bimbingan dan konseling berisi : merancang program bimbingan dan konseling. Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling komprehensif. Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling. Menguasai konsep dan praksis assessment untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseling. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru BK juga harus memahami upaya mereka untuk meningkatkan kompetensi profesional. Ketika guru BK bekerja sama dengan personil sekolah, mereka akan lebih mudah melakukan pekerjaan mereka dan akan lebih mudah untuk menyadari tantangan apa pun yang dihadapi guru BK saat mereka berkembang menjadi guru BK professional.⁸

Untuk menumbuhkan prestasi belajar peserta didik, guru BK harus memiliki kompetensi profesional yang diperlukan untuk menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya. Selain itu, Guru BK sangat penting untuk mencapai tujuan sekolah. Namun demikian, masih ada guru BK yang memiliki kredensial dalam pengajaran topik dari pada bimbingan dan konseling. Azmatul Khairiah Sari, Prayitno, Yeni Karneli pada tahun 2021 dalam penelitiannya menyatakan bahwa Guru BK harus memiliki empat kompetensi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kepribadian. Kompetensi profesional sangat penting karena guru BK harus profesional. Profesional yang menunjukkan bahwa ia memiliki kemampuan untuk menyediakan bimbingan konseling. Guru BK harus melayani

⁷ Nanik Nurhayati and Siti Nurfarida Pw, "Optimalisasi Peran Dan Fungsi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum 13," *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik)* 2, no. 2 (2019): 147.

⁸ Poppy Agustina, Syaiful Bahri, and Abu Bakar, "Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa Dan Usaha Guru BK Untuk Mengatasinya," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 4, no. 1 (2019): 96–102.

siswanya secara profesional. Dengan melakukan ini, mereka diharapkan memiliki image positif dari siswanya dan masyarakat umum lainnya.⁹

Nurnaifah Selvia Wardhani, Euis Farida, Eka Sakti Yudha pada tahun 2019 dalam jurnalnya yang berjudul profil kompetensi pendagogik dan profesional guru BK di kota Bandung. Dari hasil penelitiannya tersebut mengkonfirmasi bahwa hanya beberapa guru BK yang ada di SMA Negeri se-Kota Bandung memiliki kemampuan untuk menguasai dan menerapkan kompetensi guru BK, khususnya kompetensi pedagogik dan profesional, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Konselor.¹⁰ Hazrullah, Furqan pada tahun 2018 hasil dari penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa bahwa guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Rukoh Banda Aceh memiliki pengetahuan yang relevan dengan bidang mereka dan memiliki gelar sarjana bimbingan konseling, yang memungkinkan guru BK melakukan tugasnya dengan profesionalisme dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas. Guru BK di MAN Rukoh Banda Aceh juga membuat program bimbingan konseling dan layanan siswa, yang akan sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Untuk siswa yang telah mengalami kesulitan terlebih dahulu melalui wali kelas, kami berbicara dengan guru agama dan guru umum lainnya. Bimbingan konseling dapat membantu guru membuat siswa merasa nyaman selama proses pemecahan masalah, sehingga masalah belajar dapat diselesaikan dengan baik.¹¹

Fitriani Hasibuan pada tahun 2019 dalam penelitiannya yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan menghasilkan pemahaman bahwa menurut Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, guru BK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan memiliki gelar Sarjana Pendidikan (S.1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan telah bekerja selama lebih dari 5 tahun. Guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model

⁹ Azmatul Khairiah Sari, Prayitno, Yeni Karneli, "Pelayanan Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kesalahpahaman Tentang Bimbingan Konseling Di Sekolah," *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 3, no. 1 (2021): 36–49.

¹⁰ Nurnaifah Selvia Wardhani, Euis Farida, and Eka Sakti Yudha, "Profil Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling SMA Di Kota Bandung," *Indonesian Journal of Educational Counseling* 3, no. 2 (2019): 147–154.

¹¹ Hazrullah Hazrullah and Furqan Furqan, "Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Pemecahan Masalah Belajar Siswa Di Man Rukoh Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 2 (2018): 245.

Medan dikatakan tidak sepenuhnya berkompeten karena beberapa standar dan indikator yang belum cukup terpenuhi.¹²

Seperti yang disebutkan di atas, guru BK harus memiliki gelar S-1 pada bidang bimbingan dan konseling. Selanjutnya, untuk memperluas pengetahuan mereka terkait bimbingan dan konseling, guru BK harus mengikuti penataran bimbingan dan konseling dan kemudian bergabung dalam Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK). Hal ini akan membantu mereka menjadi lebih profesional.

SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto memiliki total 723 peserta didik yang terdistribusi di kelas X (242 peserta didik), kelas XI (243 peserta didik), dan kelas XII (238 peserta didik). Sekolah ini menunjukkan komitmen tinggi terhadap pengembangan pribadi dan perencanaan karir siswa melalui layanan bimbingan dan konseling. Diterapkan dua layanan khusus, yaitu Pembentukan Profil Siswa dan Proposal Hidup.

Pembentukan Profil Siswa mencakup tes IQ, minat bakat, gaya belajar, dan data diri siswa. Layanan ini menjadi dasar perencanaan karir mereka, dimulai dari sewaktu masih di kegiatan MPLS hingga pemilihan jurusan di kelas XII. Layanan khusus kedua, Proposal Hidup, membantu siswa merencanakan karir sejak kelas X dengan tahapan sukses memilih rumpun mata pelajaran, observasi profesi di kelas XI, hingga pemilihan jurusan di kelas XII.

SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto memiliki dua guru Bimbingan dan Konseling yang berpengalaman. Pertama, Nur Amalina S.Psi., adalah lulusan program studi Psikologi dari Universitas Diponegoro. Kemudian, Nias Uciyanti S. Pd. Kons., lulusan program studi Bimbingan dan Konseling dari Universitas Negeri Semarang. Kedua guru ini membawa keahlian dan pengetahuan mereka dalam bidang psikologi dan bimbingan konseling untuk memberikan dukungan dan panduan kepada siswa SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Dengan latar belakang pendidikan yang kuat, mereka berkomitmen untuk mendukung perkembangan holistik siswa di bidang akademis dan psikososial.

¹² Fitriani Hasibuan, "Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan Tesis" (2019): 176.

Dalam mendukung layanan tersebut, tugas guru BK dibagi dengan baik, di mana Nur Amalina bertanggung jawab untuk kelas X dan XI putri, sementara Nias Uciyanti bertanggung jawab untuk kelas XI putra dan kelas XII. Dengan dukungan dari dua guru BK ini, diharapkan peserta didik SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dapat mengembangkan potensi dan mencapai cita-cita mereka dengan lebih baik.

Penelitian ini memiliki keunikan dengan memfokuskan pada analisis mendalam terhadap kompetensi profesional para guru Bimbingan dan Konseling di lingkungan pendidikan SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Keistimewaan penelitian ini dapat ditemukan dalam penggabungan aspek penelitian kompetensi guru BK dengan konteks prestasi sekolah, khususnya mengacu pada pencapaian nilai UTBK tahun 2022, yang mencerminkan tingkat keunggulan sekolah tersebut berdasarkan data dari website Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT). Pendekatan ini menciptakan landasan yang kuat untuk memahami peran kritis guru Bimbingan dan Konseling dalam mencapai keberhasilan akademik siswa di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, yang telah terbukti sebagai sekolah terbaik di Kabupaten Banyumas berdasarkan nilai UTBK. Dengan mengeksplorasi dan mengevaluasi kompetensi profesional guru BK, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mendorong keberhasilan akademik di lingkungan pendidikan yang unggul tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang kompetensi guru BK di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah di Purwokerto. Tujuan ataupun sasaran dari studi ini, yaitu untuk menemukan tingkat profesionalitas guru BK di sekolah tersebut, serta untuk mempertimbangkan dan menyelesaikan masalah dan pengembangan terkait dengan kemampuan profesional guru BK pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

B. Rumusan Masalah

Masalah berikut dapat dirumuskan berdasarkan konteks masalah sebelumnya:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto?

2. Upaya apa yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dan bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto?

C. Tujuan

Sesuai dengan ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kompetensi guru bimbingan dan konseling di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.
2. Mendeskripsikan upaya dalam mengembangkan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung yang ditempuh dalam mengembangkan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dan bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan akademik guru BK di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah di Purwokerto dan berfungsi sebagai referensi untuk mengembangkan dan memperbaiki kemampuan guru BK di tingkat sekolah menengah atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA). Selain itu, hasil studi ini bisa digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan metode pengembangan kompetensi guru, khususnya untuk guru bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

Selain dilihat dari manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis yaitu antara lain,

- a. Bagi siswa, dapat dijadikan pemahaman dan pengetahuan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling agar nantinya dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan atau problematika.
- b. Bagi guru BK, dapat dijadikan informasi atas kinerjanya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan profesionalitasnya dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- c. Bagi pengawas sekolah, dapat dijadikan informasi atas kinerja guru BK, sebagai bahan masukan dalam memberikan pembinaan dan pembimbingan yang proporsional kepada guru BK yang dibina.
- d. Bagi Dinas Pendidikan, dapat dijadikan informasi atas kinerja guru BK, sehingga diharapkan dapat menggiatkan pelatihan yang berkaitan tentang kegiatan BK untuk meningkatkan profesionalitas konselor.
- e. Bagi para peneliti, sebagai pijakan penelitian awal tentang penerapan kompetensi profesional Guru BK bagi peneliti lain, dan bila menjadi lebih sempurna bila dilengkapi dengan sub kompetensi menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli, memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional, dan menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

E. Penegasan Istilah

1. Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling

Untuk mendukung konseling, seorang konselor harus memiliki kualitas tubuh, Kecerdasan emosional, sosial, dan moral. Karena klien datang ke konselor untuk belajar dan mengembangkan, keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjalani hidup yang lebih produktif dan bahagia. Dalam tugas mereka sebagai konselor, mereka harus menggunakan semua kemampuan mereka untuk membantu klien mereka.¹³ Kompetensi adalah kombinasi dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan kemampuan (daya fisik) yang dimanifestasikan dalam tindakan. Dengan kata lain, kompetensi adalah kombinasi dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan

¹³ Saiful Hadi, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sdlb Kota Bandung," *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* 8, no. 1 (2018).

harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk bertindak dan berpikir dalam melakukan tugas atau pekerjaannya.¹⁴

Dalam piagam pendidikan profesi konselor, kompetensi profesional konselor diperoleh melalui pengalaman lapangan (PPL) yang teratur dan teliti yang mencakup pelatihan pada penerapan kompetensi akademik BK yang telah dipraktikkannya dalam dunia nyata di sekolah atau tempat lain yang terkait dengan layanan ahli. Konselor pamong mengawasi semua ini.¹⁵ Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan sikap profesional yang mampu dan berkomitmen untuk mengembangkan profesinya dan bergabung dengan organisasi profesional pendirian. Kompetensi profesional adalah kompetensi yang diperlukan oleh seorang guru untuk menyelesaikan tugas keguruan yang berkaitan dengan kinerja.¹⁶

Kompetensi Profesional guru bimbingan dan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi menguasai konsep dan praksis penilaian (assessment), kompetensi menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling, kompetensi merancang program bimbingan dan konseling, kompetensi mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif, kompetensi menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling, kompetensi memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika professional, kompetensi menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling ialah guru yang membantu siswa menyelesaikan masalah yang di alami peserta didik/siswa. Ini sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Pasal 1 Ayat 4 dan 10 yang berpendapat bahwasannya guru pembimbing atau guru BK merupakan guru yang memiliki banyak beban tugas karena secara tidak langsung guru pembimbing memiliki wewenang, hak serta bertanggung jawab secara

¹⁴ Lucky Tirta Nurarfiansyah et al., "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *Edupedia* 6, no. 2 (2022): 148–160.

¹⁵ Hadi, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sdlb Kota Bandung."

¹⁶ Mirna Yanti, "Analisis Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Di MTsN Dan MTsS Se-Aceh Barat" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/29350>.

penuh dalam seluruh kegiatan BK terhadap para peserta didik. Rencana pelayanan BK untuk bimbingan secara individu, bimbingan sosial, pendidikan, dan karier adalah bagian dari pelaksanaan program BK. Guru BK atau konselor sekolah ialah orang yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling terkait perkembangan kepribadian dan kemampuan siswa di sebuah institusi pendidikan atau madrasah. Bimbingan dan konseling adalah proses di mana seorang konselor membantu seorang klien secara pribadi untuk membantu mereka keluar dari masalah mereka melalui bimbingan dan konseling.¹⁷

Guru bimbingan dan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling yang ada di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

3. SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

SMA Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah sekolah menengah atas Islam Terpadu swasta di kabupaten Banyumas. Sekolah ini berada di Arcawinangun, Kecamatan Purwokerto Timur, di jalan Prof. Dr. Suharso. Penelitian ini akan menyelidiki kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling.¹⁸

F. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian tentang kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling, termasuk skripsi dan jurnal, ditemukan sebagai hasil dari penelitian sebelumnya.

Penelitian pertama, yang ditulis oleh Fitriani Hasibuan dalam Thesis Konseling dan Pendidikan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, berjudul "*Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan*", sama-sama membahas kompetensi profesional yang dilakukan oleh mahasiswa. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih berfokus pada Sekolah Menengah Atas (SMA) berbasis Islam yang dikelola oleh

¹⁷ Amani Amani, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa Smp N 15 Yogyakarta," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 15, no. 1 (2018): 20–34.

¹⁸ Ibrahim Zuhdy, "Implementasi Pendidikan Karakter Di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA)" (IAIN Purwokerto, 2021), <https://core.ac.uk/download/pdf/327087971.pdf>.

Depdikbud (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) di Kabupaten Banyumas dan lebih membahas kompetensi profesional yang ada di sana.¹⁹

“*Analisis Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah*” adalah penelitian kedua yang diterbitkan oleh Tri Umari dan Elni Yakub dalam Jurnal PPKn & Hukum, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Vol. 13, No. 2 Oktober 2018. Persamaan dengan penelitian ini, kompetensi profesional juga dikaji. Perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas guru bimbingan dan konseling yang berpengalaman, tetapi lokasinya tidak begitu terperinci.²⁰

Penelitian Ketiga diterbitkan dalam Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, Volume 8 Nomor 1, Januari 2023, oleh Nurul Hidayah dan Saiful Akhyar Lubis. Dalam artikel berjudul “*Analisis Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Panyabungan*”, halaman 49–58. Dalam hubungannya dengan penelitian ini, keduanya meneliti bagaimana kompetensi profesional dapat digunakan dalam proses bimbingan dan konseling. Dibandingkan dengan penelitian ini, penelitian yang akan dilakukan lebih kepada mengeksplorasi kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan fokus untuk menyiapkan siswa untuk melanjutkan sekolah menengah atau kuliah.²¹

Studi Keempat diterbitkan dalam Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, Volume 7 Nomor 2, Mei 2022, oleh Yansen Alberth Reba, Habel Saud, Andika Ari Saputra, dan Nindya Ayu Pristanti. “*Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Ditinjau dari Kompetensi Profesional dan Dukungan Sistem*”, di halaman 65-73. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya membahas kompetensi profesional, tetapi penelitian ini juga membahas kinerja dan dukungan sistem saat ini.²²

Studi Kelima, yang ditulis oleh Melisa Welhendri Azwar dari Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, diterbitkan dalam Jurnal Penelitian dan Pengabdian pada tahun 2020. “*Unjuk Kerja Kompetensi Profesional Guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*” adalah judul penelitian

¹⁹ Hasibuan, “Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan Tesis.”

²⁰ Elni Yakub Tri Umari, “Analisis Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah,” *Jurnal PPKn & Hukum* 13, no. 2 (2018): 135–145.

²¹ Yeni Gusmiati Mia and Sulastris Sulastris, “Analisis Kompetensi Profesional Guru,” *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3, no. 1 (2023): 49–55.

²² N. A. Reba, Y. A., Saud, H., Saputra, A. A., & Pristanti, “Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Ditinjau Dari Kompetensi Profesional Dan Dukungan Sistem,” *BKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 65–73, <https://journal.stkipsingawang.ac.id/index.php/JBKI/article/view/2745/pdf>.

ini. Keahlian profesional guru bimbingan dan konseling terkait dengan penelitian ini. Penelitian ini berbeda karena penelitian sebelumnya berkonsentrasi pada bagaimana kompetensi mempengaruhi kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat proses penulisan laporan penelitian skripsi lebih sistematis, penulis membuat skema berikut:

BAB I: Pendahuluan.

Gambarkan dan uraikan topik penelitian. Latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan dibahas dalam bab ini.

BAB II: Kajian Teoritis.

Bab ini membahas dasar teori, termasuk penelitian kepustakaan dan kajian teoritis tentang: 1. Bimbingan dan Konseling, 2. Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling.

BAB III: Metode Penelitian.

Bab ini membahas antara lain: 1. Pendekatan dan jenis penelitian, 2. Data dan Sumber Data, 3. Subyek dan Obyek Penelitian, 4. Tempat dan Waktu Penelitian, 5. Teknik Pengumpulan Data, 6. Metode Analisis Data.

Bab IV: Penyajian dan Analisis Data.

Memberikan gambaran tentang kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, serta rincian tentang sajian dan analisis data penelitian. Bab ini juga mencakup diskusi dan gambaran umum tentang lokasi penelitian.

BAB V: Penutup.

Kesimpulan, saran, dan penutup terletak di bagian ini. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Kompetensi

Menurut Syah, “kompetensi” adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.²³

Menurut Dessler kompetensi adalah karakteristik pribadi yang dapat ditunjukkan seperti pengetahuan, keterampilan dan perilaku pribadi seperti kepemimpinan. kompetensi merupakan kemampuan dan karakteristik seseorang dalam melakukan pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki individu dengan efektifitas.²⁴

Berdasarkan undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Lebih lanjut dikatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu: 1) kompetensi pedagogis, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional. Dari undang-undang tersebut dapat dijelaskan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dan dosen. Guru yang baik adalah guru yang bisa menguasai ke empat kompetensi diatas. Dewasa ini banyak kebijakan yang

²³ Suhardi Abdullah, “Membangun Kualitas Pendidikan Bermutu Pada Aspek Kompetensi Paedagogik Dan Kompetensi Kepribadian Bagi Seorang Calon Guru,” *Edukasi* 14, no. 2 (2016): 581–590.

²⁴ Setia Tjahyanti, “Karyawan Human Resources and Facility Management,” *Media Bisnis* 12, no. 2 (2020): 127–132.

ditempuh pemerintah dalam upaya mencari sosok guru yang baik dan memiliki kemampuan yang berkompeten.²⁵

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan yang dijelaskan oleh para ahli diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kompetensi guru mencakup penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang tercermin dalam cara guru berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi keguruannya. Pemahaman dan penerapan kompetensi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas guru dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.

B. Konsep Dasar Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Profesional

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memiliki standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.²⁶

Profesional adalah orang yang memiliki profesi atau pekerjaan yang dilakukan dengan memiliki kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh kepada nilai moral yang mengarahkan serta mendasari perbuatan. Atau definisi dari profesional adalah orang yang hidup dengan cara mempraktekan suatu keterampilan atau keahlian tertentu yang terlibat dengan suatu kegiatan menurut keahliannya. Jadi dapat disimpulkan profesional yaitu orang yang menjalankan profesi sesuai dengan keahliannya. Seorang profesional tentunya harus mempunyai keahlian yang di dapatkan melalui suatu proses pendidikan dan disamping itu terdapat unsur semangat pengambilan dalam melaksanakan suatu kegiatan kerja. Dalam melakukan tugas profesi, seorang profesional harus dapat bertindak objektif, yang artinya bebas dari rasa

²⁵ Nilma Zola and Mudjiran Mudjiran, "Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 2 (2020): 90, <https://doi.org/10.29210/120202701%0Ahttps://jurnal.iicet.org/index.php/jppi%0AAnalisis>.

²⁶ Abdul Hamid, "Guru Profesional," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017): 274–285.

sentimen, benci, malu maupun rasa malas dan enggan bertindak serta mengambil keputusan.²⁷

Menurut Sedarmayanti bahwa “Profesional adalah suatu sikap atau keadaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan memerlukan keahlian melalui pendidikan atau latihan tertentu, dan dilakukan sebagai suatu pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan”.²⁸

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa profesional adalah seseorang yang melakukan pekerjaan atau kegiatan sebagai sumber penghasilan hidup. Profesionalisme melibatkan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang diukur dengan standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan atau latihan khusus untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan. Seorang profesional juga diidentifikasi oleh tingginya moralitas dan kesetiiaannya terhadap nilai-nilai etika yang mendasari perbuatannya.

Dengan demikian, seorang profesional bukan hanya memiliki keahlian teknis yang diperoleh melalui pendidikan, tetapi juga memiliki semangat dan sikap objektif dalam melaksanakan tugasnya. Profesionalisme juga melibatkan komitmen untuk menjalankan pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki, dengan tindakan yang bebas dari sentimen negatif dan kemampuan untuk mengambil keputusan dengan bijaksana.

2. Kompetensi Profesional

UU No 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional itu adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara meluas dan mendalam dan PP NO.74 Tahun 2008 juga memaparkan, kompetensi profesional itu adalah kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diampunya sekurang-kurangnya mengikuti penguasaan :

²⁷ Nyayu Soraya, “Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 183–204.

²⁸ Andika Winly Oroh, Novie Pioh, and Gustaf Undup, “Profesionalisme Kerja Perangkat Kelurahan Dalam Pelayanan Publik Di Kelurahan Kotamobagu Kecamatan Kotamobagu Barat,” *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 2 No. 2, no. 2 (2017): 2-12 ISSN:2337-5736.

- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, materi pelajaran dan kelompok pelajaran yang akan diampu
- b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.²⁹

Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.³⁰

Berdasarkan informasi yang diberikan dari UU No 14 Tahun 2005 dan PP No. 74 Tahun 2008, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional, terutama dalam konteks guru, merujuk pada kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara meluas dan mendalam. Kompetensi ini mencakup pemahaman yang menyeluruh terhadap isi program satuan pendidikan, materi pelajaran, serta kelompok pelajaran yang akan diampu.

Secara spesifik, kompetensi profesional guru juga melibatkan kemampuan dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang relevan. Hal ini mencakup penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki pemahaman yang konseptual terhadap konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan dengan program pendidikan yang diampunya.

Dengan demikian, kompetensi profesional guru tidak hanya mencakup aspek penguasaan materi, tetapi juga melibatkan pemahaman konseptual yang mendalam terhadap disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang menjadi fokus pengajaran.

²⁹ Muhammad Ramadhan, "Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling Di MTsS Alwashliyah Tembung," 2019.

³⁰ Eka Rista Harimurti, "Supervisi Akademik Dalam Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *Jurnal Buah Hati* 6, no. 2 (2019): 78, <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/580>.

3. Standar Kompetensi Profesional Guru

Menurut Zainal Aqib, kualifikasi dan kegiatan professional konselor yaitu konselor harus memiliki:

1. Wawasan, Pengetahuan, Keterampilan, Nilai Dan Sikap
 - a. Agar dapat memahami orang lain sebaik-baiknya, konselor harus terus menerus mengembangkan dan menguasai dirinya. Ia harus mengerti kekurangan-kekurangan dan prasangka-prasangka pada dirinya sendiri, yang dapat mempengaruhi hubungannya dengan orang lain dan mengakibatkan rendahnya mutu layanan profesional serta merugikan klien.
 - b. Dalam melakukan tugasnya membantu klien, konselor harus memperlihatkan sifat-sifat sederhana, rendah hati, sabar, menepati janji, dapat dipercaya, jujur, tertib dan hormat.
 - c. Konselor harus memiliki tanggung jawab terhadap saran ataupun peringatan yang diberikan kepadanya, khususnya dari rekan-rekan se-profesi dalam hubungannya dengan pelaksanaan ketentuan-ketentuan tingkah laku professional sebagaimana diatur dalam kode etik ini.
 - d. Dalam menjalankan tugas-tugasnya, konselor harus mengusahakan mutu kerja yang setinggi mungkin, kepentingan pribadi, termasuk keuntungan material dan finansial tidak diutamakan.
 - e. Konselor harus terampil menggunakan Teknik-teknik dan prosedur-prosedur khususnya yang dikembangkan atas dasar wawasan yang luas dan kaidah-kaidah ilmiah.
2. Pengakuan kewenangan yaitu untuk dapat bekerja sebagai konselor, diperlukan pengakuan keahlian dan kewenangan oleh organisasi profesi atas dasar wewenang yang diberikan kepadanya oleh pemerintah.³¹

C. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno konseling adalah proses pemberian dukungan berdasarkan nasehat tata cara dengan prosedur wawancara oleh seorang

³¹ Zainal Aqib. 2015. *Konseling Kesehatan Mental*, Bandung: YramaWidya, h. 228

profesional yang disebut konselor kepada seseorang yang disebut konseli, sehingga berujung pada penyelesaian permasalahan yang dihadapi konseli.³²

Bimbingan dan konseling juga berarti bantuan yang diberikan oleh profesional kepada seseorang atau kelompok dengan tujuan membantu mereka memahami diri mereka sendiri, memahami lingkungan mereka, dan merencanakan masa depan dikenal sebagai bimbingan. Bimbingan diberikan untuk menangani berbagai masalah atau tantangan yang dihadapi seseorang. Konseling adalah hubungan antara dua orang, yaitu klien dan konselor, yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi klien.³³

Bimbingan dan konseling adalah bagian integral dari praktik. Keduanya sangat penting. Pakar bimbingan dan konseling, terutama dari Amerika Serikat, telah mengemukakan banyak definisi bimbingan. Bimbingan pada mulanya dimaksudkan untuk membantu pemuda mendapatkan pekerjaan. Hal ini berguna dalam memerangi kenakalan remaja karena memberikan pekerjaan diharapkan akan mengurangi ketegangan emosional dan keliaran remaja. Bimbingan saat ini tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan pekerjaan dan membantu orang mengatasi masalah yang mereka hadapi di tempat kerja. Namun, mencakup semua aspek kehidupan seseorang. Bimbingan juga dimaksudkan untuk diberikan kepada semua orang yang membutuhkannya; itu bukan paksaan, tetapi didasarkan pada keberanian dan kesadaran individu tersebut bahwa kesulitan yang mereka hadapi memerlukan bantuan orang lain (pembimbing) agar klien (pembimbing) dapat mengatasinya. Bimbingan dan konseling adalah bagian integral dari praktik. Keduanya sangat penting. Dalam bahasa Inggris, kata "guidance" dan "counseling" berarti sama. Istilah "guidance" berasal dari akar kata "guide", yang berarti mengarahkan dan memandu.³⁴

³² Ulfah Ulfah and Opan Arifudin, "Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013," *Jurnal Tahsinia* 1, no. 2 (2020): 138–146.

³³ Tika Evi, "Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 72–75.

³⁴ Fitri Susanty, "Peran Guru BK Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Serta Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir," *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 90–110.

Banyak pengertian bimbingan yang diberikan oleh para ahli, salah satunya adalah:

- a. Bimbingan adalah suatu proses yang berkelanjutan, bukan kegiatan yang singkat atau kebetulan; bimbingan adalah serangkaian
- b. Tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Bimbingan merupakan "helping" yang berarti bantuan, dalam bimbingan menunjukkan bahwa individu atau peserta didik sendiri yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau membuat keputusan. Pembimbing tidak memaksakan kehendaknya sendiri dalam proses bimbingan; sebaliknya, mereka berfungsi sebagai fasilitator. Bantuan dalam bimbingan dapat juga diartikan sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan, fisik, psikis, sosial, dan spiritual. yang mendorong dan mendorong siswa, mendorong mereka untuk bertindak dan bertanggung jawab, dan membantu mereka memperbaiki dan mengubah perilaku mereka sendiri.³⁵

Berdasarkan pandangan - pandangan di atas mengenai pengertian bimbingan dan konseling, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan wadah yang efektif untuk mengatasi permasalahan individu dan kolektif, baik eksternal maupun internal masyarakat dan lingkungan sekolah, untuk membantu peserta didik mengembangkan potensinya atau memecahkan masalah yang dihadapinya.³⁶

2. Peran dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Peran guru BK adalah untuk menjalankan program bimbingan dan konseling di sekolah. "Peran konselor sekolah adalah membantu siswa mengenali dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan bidang sosial-personal, membantu siswa mengembangkan kemampuan mengambil keputusan dan menyusun rencana

³⁵ Ibnudin Fauzan, "Konsep Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Di MTs Al-Gozali Kecamatan Jatibarang)," *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 4, no. 1 (2019): 125–140.

³⁶ Ulfah and Arifudin, "Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013."

masa depannya,” kata American Personal and Guidance Association (APGA).³⁷

Guru BK harus memberikan bimbingan dan konseling, yang berarti mengajar, membimbing, dan membangun kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan potensinya. Ini harus dilakukan sesuai dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai guru bimbingan dan konseling. Adapun tugas dan beban Guru BK menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 54 butir 6 disebutkan bahwa:

Beban kerja guru bimbingan dan konseling atau konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan maslahat tambahan adalah mengampu paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan Pendidikan.³⁸

Kemudian dijelaskan lebih lanjut dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 54 butir 6 bahwa:

Yang dimaksud dengan mengampu layanan bimbingan dan konseling adalah pemberian perhatian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan kepada sekurang-kurangnya 150 (seratus lima puluh) peserta didik, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal di kelas dan layanan perseorangan atau kelompok bagi yang perlu dan yang memerlukan.³⁹

Dengan demikian, guru bimbingan dan konseling atau konselor memiliki tanggung jawab dan otoritas untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa. Sesuai dalam Permendiknas No. 22/2006 tentang standar isi dan satuan pendidikan dasar dan menengah mengemukakan lebih lanjut tentang tugas guru BK dalam pelayanan konseling yaitu:

³⁷ Juwanto Juwanto, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Penggunaan Handphone Oleh Siswa Di SMA L1 Pembangunan Kota Padang,” *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling* 5, no. 1 (2020): 73.

³⁸ Syska Purnama Sari and Januar Eko Aryansah, “Analisis Penetapan Beban Kerja Guru BK Di Kota Palembang,” *Manajemen Pendidikan* 15, no. 1 (2020): 12–18.

³⁹ Joko Pribadi, “Menilik Beban Kerja Guru BK Di Langkat,” *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Dasar IPA, IPS, dan Bahasa Inggris* 3, no. 1 (2020): 17–23.

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat
- 2) Masalah pribadi, kehidupan sosial belajar dan pengembangan karir
- 3) Di fasilitasi/dilaksanakan oleh konselor.⁴⁰

3. Guru Bimbingan dan Konseling sebagai pendidik profesional

Keberadaan guru bimbingan dan konseling diatur melalui undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I ayat 6 dinyatakan bahwa:

“Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widya iswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain sesuai kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.”⁴¹

Dalam hal ini, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalahnya yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien. Dalam melakukan konseling, seorang konselor harus dapat menerima kondisi klien apa adanya. Konselor harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung. Posisi konselor sebagai pihak yang membantu, menempatkannya pada posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi klien.⁴²

Kata kunci keberhasilan bimbingan dan konseling yaitu kualitas guru Bimbingan dan Konseling. Untuk membuat calon konselor yang berkualitas, memerlukan proses pendidikan dan latihan yang memadai. Pertama seorang konselor harus memiliki kepribadian membimbing. Kedua, harus menguasai

⁴⁰ Nurfarida Deliana, “Konsepsi (Kesalahpahaman) Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan,” *al-Irsyad, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* (2018): 111–126.

⁴¹ Jhon Tyson Pelawi, Idris, and Muhammad Fadhlan Is, “Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Di Bawah Umur),” *Jurnal Education and Development* 9, no. 2 (2021): 562–566, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2792>.

⁴² I Kade Wiratama, I Made Nuarsa, and I Dewa Ketut Okariawan, “Penyuluhan Dan Pelatihan Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Bagii Guru Dan Calon Guru SD Di Kota Mataram NTB,” *Jurnal Pepadu* 4, no. 2 (2023): 179–187.

ilmu yang berkaitan dengan BK. Ketiga, konselor harus dilatih dengan berbagai keterampilan konseling atau teknik-teknik konseling.⁴³



⁴³ Ahmad Rofi Suryahadikusumah and Adrianus Dedy, "Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Untuk Mengembangkan Kemandirian Siswa," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 9, no. 1 (2019): 44.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian memerlukan metode untuk memecahkan masalah seperti mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Penelitian sendiri didefinisikan sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk memecahkan persoalan atau masalah. Peneliti menggunakan berbagai metode penelitian untuk mencapai tujuan penelitian mereka.⁴⁴

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono pada tahun jurnal tahun 2020 mengemukakan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.⁴⁵

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menekankan pada kualitas maupun gejala sosial yang terjadi di masyarakat yang nantinya berguna untuk bahan ajar dalam mengembangkan konsep teori. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif, seperti proses langkah kerja, pemahaman-pemahaman konsep yang beragam, dan karakteristik barang. Oleh karena itu,

⁴⁴ Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1, no. 1 (2019): 1–13.

⁴⁵ Ivan Lukmanul Hakim, "Implementasi Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Atas Negeri 16 Bandung," *Repository UPI*, Ivan Lukmanul Hakim, no. 3 (2020): 35–45, http://repository.upi.edu/58184/6/S_JKR_1505964_Chapter3.pdf.

penelitian ini akan membahas situasi atau fakta-fakta yang terjadi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan profesional guru bimbingan dan konseling di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.⁴⁶

Agar penelitian memiliki kekuatan yang cukup dan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya, prosedur penelitian adalah kumpulan langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk memecahkan masalah atau menemukan jawaban terhadap pertanyaan tertentu. Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap:

- 1) Tahap perencanaan, atau tahap persiapan. Pada tahap ini, semua hal yang berkaitan dengan penelitian telah disiapkan. Misalnya, memilih judul penelitian dan menyiapkan bahan penelitian, seperti buku, artikel, dan jurnal penelitian, yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kemampuan profesional guru bimbingan dan konseling. Sebelum terjun kelapangan, peneliti pertama kali membuat desain penelitian, instrumen data, dan penyajian.
- 2) Tahap Pelaksanaan: Tahap ini melibatkan pelaksanaan penelitian langsung di lokasi penelitian dalam waktu yang telah ditentukan. Peneliti mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan, antara lain, untuk mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian.
- 3) Tahapan penulisan adalah tahapan penelitian yang telah dilakukan peneliti, yang mencakup menulis hasil penelitian dan menulis laporan penelitian dalam bentuk skripsi.⁴⁷

2. Data dan Sumber Data

Sekumpulan responden yang disebut Informan. Penelitian adalah sumber data primer kualitatif, yang berupa transkrip wawancara. Informasi ini dikumpulkan dari pihak-pihak yang dianggap mewakili masalah penelitian karena posisi atau kemampuan mereka. Purposive Sampling Technique dan Snow Ball Technique adalah dua teknik yang digunakan untuk memilih informan

⁴⁶ Steeva Yeaty Lidya Tumangkeng and Joubert B. Maramis, "Kajian Pendekatan Fenomenologi : Literature Review," *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 23, no. 1 (2022): 14–32.

⁴⁷ Felisianus Efrem Jelahun, *Aneka Teori & Jenis Penelitian Kualitatif*, 2019.

penelitian⁴⁸. Tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari wawancara adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data observasi termasuk benda, gerakan, atau proses. Terakhir, data yang dikumpulkan dari catatan yang disusun dalam bentuk dokumen dan arsip penting lainnya yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dokumen tertulis resmi yang mencakup profil guru bimbingan dan konseling serta profil SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Selanjutnya, dokumen yang mendukung pengembangan keprofesionalan guru bimbingan dan konseling di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto termasuk angket tes dan non tes yang digunakan guru selama praktik asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masal.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek adalah narasumber atau sumber utama yang bisa memberikan informasi-informasi utama/data yang di butuhkan dalam penelitian.⁴⁹ Subyek dari penelitian ini dilakukan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan siswa di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Penentuan hasil penelitian ini juga diperkuat dengan observasi yang telah peneliti lakukan sebelumnya. Sehingga berdasarkan argumentasi tersebut, peneliti memutuskan informan penelitian adalah empat orang yaitu waka kesiswaan, dua guru BK, wali kelas dan siswa SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Pertama, Muhammad Elen Habibi sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Nias Uciyanti S. Pd. Kons., lulusan program studi bimbingan dan konseling dari Universitas Negeri Semarang sebagai koord. guru bimbingan dan konseling, Nur

⁴⁸ Dkk Ismail Suardi Wekke, *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif, Metode Penelitian Sosial*, vol. 33, 2019.

⁴⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta), 2013, Hlm.

Amalina S.Psi., adalah lulusan program studi psikologi dari Universitas Diponegoro sebagai guru BK, Eka Nofiatul Hikmah, S.Pd. sebagai wali kelas XII, dan Rafa'Iq Dzaki Fadhil Rajendra sebagai salah satu siswa kelas XII di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁰ Obyek dari penelitian ini meliputi: 1) Kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling, 2) Upaya pengembangan kompetensi guru bimbingan dan konseling, 3) Faktor penghambat dan pendukung upaya pengembangan kompetensi guru bimbingan dan konseling 4) Cara mengatasi faktor penghambat pengembangan kompetensi guru bimbingan dan konseling.

4. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Studi ini dilakukan di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, yang merupakan sekolah terbaik di kabupaten Banyumas tahun 2022 dari daftar 1000 sekolah yang dirilis oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT). Sekolah ini menerima nilai UTBK rata-rata sebesar 570,089 dan berada di urutan 133 ditingkat nasional. Hal ini menarik peneliti untuk meneliti bagaimana kompetensi guru yang ada di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah di Purwokerto dan peneliti belum menemukan adanya penelitian tentang kompetensi profesional khususnya guru bimbingan dan konseling di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah di kota Purwokerto yang berlokasi di jalan Prof. Dr. Suharso Kecamatan Purwokerto Timur Kota Purwokerto kabupaten Banyumas. Secara umum SMA tersebut di bawah naungan Depdikbud (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).

b. Waktu Penelitian

Rencana penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober - November 2023

⁵⁰ Ramli Sandi Putra Irja Warhangan, "Strategi Pemerintah Desa GelNgzr Dalam Pengembangan Bukit Elen Menjadi Obyek Tujuan Wisata Di Dusun Gripyak, Desa Gelangsar, Kecamatan Gunung Sari, Lombok Barat" (UIN Mataram, 2021).

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.⁵¹ Dalam penelitian, penggalian data yang mendalam diperlukan untuk mendapatkan data atau informasi yang mendalam, valid, dan akurat. Peneliti dalam penelitian ini langsung terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian.

a. Dokumentasi

Catatan peristiwa masa lalu disebut dokumentasi. Salah satu metode pengumpulan data melalui catatan tertulis atau dokumen adalah dokumentasi.⁵² Dokumentasi adalah dokumen tertulis, tercetak, atau terekam yang dapat digunakan sebagai bukti atau keterangan. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya besar.⁵³

b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan antara dua atau lebih orang yang disebut pewawancara (yang mewawancarai) dan narasumber (yang diwawancarai). Selain itu, beberapa tokoh mengatakan bahwa wawancara adalah jenis komunikasi lisan terstruktur yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, baik secara tatap muka atau jarak jauh (online/melalui perantara). Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu.⁵⁴

Sumber data wawancara lisan dan tulisan termasuk Wakil Kepala Sekolah, bidang Kesiswaan, guru bimbingan dan konseling, perwakilan wali kelas dan perwakilan siswa di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

c. Observasi

Teknik yang paling efektif untuk menggunakan metode observasi adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen dan format yang disusun berisi item-item kejadian atau tata

⁵¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

⁵² Opan Arifudin and Ulfah, "Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Al-Amar (JAA)* 4, no. 1 (2023): 13–22.

⁵³ Tri Darma Rosmalasari et al., "Pengembangan E-Marketing Sebagai Sistem Informasi Layanan Pelanggan Pada Mega Florist Bandar Lampung," *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 1, no. 1 (2020): 27.

⁵⁴ Asep Nanang Yuhana, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa" 7, no. 1 (2019).

tingkah laku yang akan digambarkan dalam penelitian.⁵⁵ Penelitian ini mengamati apa yang dilihat peneliti tentang kompetensi profesional, upaya, hambatan dan faktor pendukung guru bimbingan dan konseling di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto 2023 hingga sekarang. Pengamatan bersifat non-partisipatif, peneliti hanya berada diluar sistem yang diamati, selain pengamatan peneliti juga memberikan kuesioner skala likert yang berisi pernyataan-pernyataan kepada guru bimbingan dan konseling. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial.⁵⁶ Adapun yang ingin diteliti misalnya interaksi guru BK dengan siswa, metode atau pendekatan dalam memberikan layanan bimbingan, partisipasi guru BK dalam pengembangan kompetensi, kolaborasi dan interaksi guru BK dengan staff sekolah atau guru lain.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah bagian dari pengolahan data dan merupakan proses mengorganisasikan data sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami.⁵⁷ Penulis menggunakan metode analisis data induktif karena peneliti berada di lokasi penelitian secara langsung, sehingga keputusan hanya dapat dibuat setelah pengumpulan data selesai. Pertama saya melakukan wawancara untuk mengumpulkan data narasumber, lalu data tersebut saya reduksi/rangkum untuk membuat focus penelitian dan kemudian data diuraikan atau disajikan dalam bentuk narasi dan terakhir data saya buat kesimpulan/verifikasi untuk memaparkan hasil temuan penelitian.

⁵⁵ Torikhul Wasyik and Abdulloh Hamid, "Implementasi E-Learning Dalam Pembelajaran Alquran Era Covid-19 Di Sanggar Tahfidz Entrepreneur Krian Sidoarjo," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 4, no. 1 (2020): 13–24.

⁵⁶ Nur Dafiq et al., "Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Manggarai Ntt," *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2020): 120–129.

⁵⁷ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Profil SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan cabang dari organisasi Al Irsyad Al Islamiyyah yang pusatnya berada di Jakarta. Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dipimpin oleh Ketua Pimpinan Cabang (PC) yang membawahi area organisasi tingkat kabupaten.

PC Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto memiliki 3 Lajnah yang mengelola urusan organisasi secara spesifik. 3 lajnah ini yaitu:

- a. Lajnah Pendidikan dan Pengajaran
- b. Lajnah Dakwah
- c. Lajnah Sosial dan Ekonomi

PC Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dikenal baik oleh masyarakat terutama berkat kemajuan di bidang pengelolaan pendidikan formal. Yakni keberhasilan menjadikan sekolah-sekolah Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto menjadi sekolah unggulan di Kabupaten Banyumas dan sekitarnya.

Sekolah ini berada dalam pengelolaan Lajnah Pendidikan dan Pengajaran (LPP), meskipun demikian LPP berkolaborasi dengan Lajnah lainnya dalam peningkatan layanan pendidikan bagi siswa dan wali murid.

Sekolah yang berada dalam pengelolaan LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, yaitu:

- a. PAUD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
- b. KB Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
- c. TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
- d. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto
- e. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto
- f. SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

- g. SMAIT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
- h. SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Boarding School (AABS) Purwokerto
- i. SMA Al Irsyad Al Islamiyyah Boarding School (AABS) Purwokerto
- j. MA Al Irsyad Al Islamiyyah Boarding School (AABS) Purwokerto
- k. Sekolah binaan
- l. TK Al Irsyad Al Islamiyyah Sikapat
- m. TK Al Irsyad Al Islamiyyah Kaliori

SMA Islam Teladan Al Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto merupakan Sekolah Islam swasta terbaik yang ada di Kabupaten Banyumas, berdiri pada tahun 2008 dibawah naungan Yayasan Al Irsyad Al Islamiyah yang berlokasi di Jalan Profesor Doktor soeharso, kelurahan arcawinangun, kecamatan Purwokerto Timur, kabupaten Banyumas. SMA Islam Teladan Al Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto memiliki visi, mencetak generasi Islam teladan yang berakhlak mulia cerdas berjiwa pemimpin dan berdaya saing global. Misi penting yang SMA Islam Teladan Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto yaitu melakukan pembiasaan amal sholeh dan akhlak mulia, mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, mengembangkan jiwa kepemimpinan dalam kegiatan akademik dan non akademik, lakukan peningkatan mutu secara berkelanjutan, melaksanakan pembiasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris, meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pembinaan siswa berbasis riset dan teknologi.

SMA Islam teladan Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto mampu menghasilkan lulusan-lulusan terbaik yang memiliki akhlak mulia dan berprestasi baik di tingkat nasional maupun internasional, lulusan-lulusan SMA Islam Teladan Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto sudah mampu menembus perguruan tinggi di luar negeri dan tersebar di perguruan tinggi negeri favorit di Indonesia.

Awal memasuki lingkungan sekolah siswa-siswi dibiasakan untuk membudayakan senyum, salam, sapa dan santun melalui kegiatan Tarhip setiap pagi, tarhip ini dilakukan untuk membentuk karakter siswa-siswi SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Sebelum pembelajaran siswa melaksanakan sholat dhuha dan tadarus bersama sebagai bentuk implementasi peningkatan iman dan ketakwaan kepada Allah. Untuk menciptakan kegiatan

belajar mengajar yang nyaman SMA IT Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto menyediakan fasilitas yang memadai diantaranya gedung sekolah yang representatif dengan lokasi yang strategis serta lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, ruang kelas yang nyaman, laboratorium komputer, laboratorium fisika, biologi, kimia, IPS, perpustakaan, lapangan olahraga, hotspot dan masjid Thoriq bin Ziyad sebagai pusat kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, pengajian dan Rohis, sebagai upaya membentuk generasi muda yang Islami dan berakhlak mulia.

Selain aktivitas belajar mengajar SMA IT Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto juga mendukung kreativitas siswanya dibidang non akademis. SMA Al Irsyad mendukung siswa untuk berorganisasi dalam sekolah diantaranya OSIS, PMR, PIKR, Pramuka, Paskibra. Hal ini tentu saja agar Siswa memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dengan siswa lainnya. Serta pihak terkait agar tercipta pribadi yang memiliki mental yang baik dan Tangguh. Untuk mengasah dan mengembangkan bakat dan minat setiap siswa SMA IT Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto menyediakan fasilitas sebaik-baiknya kepada siswa untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler baik yang bersifat wajib maupun pilihan. Berikut ini adalah kegiatan ekstrakurikuler SMA IT Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto diantaranya voli, basket, football, softball, berkuda, panahan, taekwondo, pencak silat, tata boga, batik, desain grafis, fotografi, simenatografi, jurnalistik, karya ilmiah remaja. Rangkaian kegiatan siswa tersebut merupakan upaya agar Siswa memiliki kemampuan hard skill maupun soft skill. Sehingga SMA Islam teladan Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto dapat menciptakan lulusan yang berkualitas dalam bidang dunia kerja maupun kualitas pribadi yang berkarakter, terbukti pekerti dan religi.

Sebagai sekolah yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, SMA Islam Teladan Al-Islamiyah Purwokerto pernah menjuarai berbagai perlombaan, pernah menjadi juara diberbagai bidang akademik dan tetap konsisten berprestasi dibidang biologi, Kimia, Fisika, KIR, ekonomi, geografi, sosiologi, sejarah bahasa Inggris Bahasa Indonesia dan bidang lainnya. Di cabang non akademik SMA IT Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto

juga tetap konsisten memenangkan kejuaraan di bidang olahraga Taekwondo, pencak silat, menembak, panahan dan berbagai cabang olahraga lainnya.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto
Alamat Sekolah	: Jl. Prof. Dr. Suharso
Kelurahan	: Arcawinangun
Kecamatan	: Purwokerto Timur
Kabupaten	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 53113
Telepon	: (0281) 636900
E-Mail	: tu@smaitalirsyadpwt.sch.id
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Disamakan
NSS	: 302030226033
NPSN	: 20341603
Jenjang Akreditasi	: A
Tahun Didirikan	: 2008
Tahun Beroperasi	: 2008/2023
SK Pendirian Sekolah	: 422/093/2011
Tanggal SK Pendirian	: 2011-06-09
SK Izin Operasional	: 421.3/2638/2008
Tanggal SK Izin Operasional	: 2008-05-26
Kegiatan Belajar Mengajar	: Full Day
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 1 Km
Jarak Ke Pusat Kota	: 3 Km
Jenis Sekolah	: Full Day School
Jurusan/Peminatan	: MIPA dan IPS
Kurikulum	: Kurikulum 2013, Al-Irsyad dan Merdeka Belajar
Luas Tanah	: 7.000 m ²

Media Sosial

Whats App	: 0858 4263 6900
Facebook	: Smait Al Irsyad
Instagram	: smaitalirsyadpwt
Youtube	: SMA IT Al Irsyad Purwokerto
Organisasi Penyelenggara	: Lembaga
Nama Yayasan	: Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
Alamat Yayasan & No Telp.	: Jl. Jatiwinangun No.37 Purwokerto 53114 Telp. (0281) 636623

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

a. Visi

Mencetak generasi Islam teladan yang berakhlak mulia, cerdas, berjiwa pemimpin dan berdaya saing global.

b. Misi

- 1) Melakukan pembiasaan amal sholeh dan akhlak mulia
- 2) Mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan
- 3) Mengembangkan jiwa kepemimpinan dalam kegiatan akademik dan non akademik
- 4) Lakukan peningkatan mutu secara berkelanjutan
- 5) Melaksanakan pembiasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris
- 6) Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pembinaan siswa berbasis riset dan teknologi.

c. Tujuan

- 1) Mendidik siswa agar mencintai ilmu, memiliki nilai-nilai dan adab Islam serta menjadi syaksiah Islamiyyah (tawadlu', Amanah, jujur, bertanggung jawab) sesuai fitrahnya (sebagai hamba Allah, laki-laki/perempuan) dan peduli dengan da'wah Islamiyyah.
- 2) Memberikan bimbingan dan Latihan softskill kepada siswa dalam hal life skill, leadership, entrepreneurship, percaya diri, keberanian dan kepedulian.
- 3) Memberikan pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan teknologi dalam bentuk manajemen, e-Learning, Interactive Learning, software aplikasi, hosting.

- 4) Membiasakan siswa berbahasa arab dan inggris, memberi wawasan internasional sebagai khalifah fil ardl agar siap dalam persaingan global.
- 5) Menumbuhkan masyarakat belajar dimana setiap siswa bisa belajar dan berkembang sesuai potensi dan minatnya.
- 6) Mendidik siswa agar mendapat nilai akademik tinggi.
- 7) Membekali siswa agar dapat masuk ke perguruan tinggi berkualitas dan mampu berperan aktif di perguruan tinggi.

4. Layanan Konsultasi dalam Aturan Akademik

Peraturan Akademik SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

Peraturan Akademik adalah seperangkat aturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua komponen sekolah yang terkait dalam pelaksanaan rencana kerja sekolah bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang disusun untuk satu tahun Pelajaran.

Layanan Konsultasi

- 1) Layanan konsultasi kepada guru mata Pelajaran merupakan bagian dari program pengembangan diri yang secara khusus dimaksudkan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar siap dan mampu belajar secara efektif, mampu mengatasi hambatan dan kesulitan sesuai tuntutan kompetensi yang harus dicapai pada setiap mata Pelajaran.
 - a) Layanan dapat dilaksanakan pada jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran sepanjang guru tidak sedang mengajar.
 - b) Layanan dapat diluar jam sekolah sesuai kesepakatan guru dengan siswa dan tetap di lingkungan sekolah
 - c) Layanan konsultasi yang bersifat mendesak, dapat melalui telepon/WA dengan kesepakatan guru yang bersangkutan.
- 2) Layanan Konsultasi Wali Kelas
 - a) Layanan konsultasi siswa dengan wali kelas dapat dilaksanakan setiap saat didalam jam Pelajaran dan diluar jam Pelajaran.
 - b) Layanan konsultasi siswa dengan wali kelas dapat dilakukan melalui telepon/WA untuk hal-hal yang bersifat mendesak.
- 3) Layanan Bimbingan Konseling

- a) Seluruh siswa akan mendapatkan layanan bimbingan penuh dari BK.
- b) Siswa yang mempunyai kepentingan-kepentingan khusus dan mendesak, dengan seijin guru dapat meninggalkan pelajaran untuk mendapat layanan bimbingan dari BK.
- c) BK menyiapkan jam-jam khusus untuk siswa yang akan berkonsultasi dan memerlukan bantuan konselor.
- d) Diluar jam efektif Pelajaran, BK menyiapkan layanan bimbingan untuk seluruh siswa sampai pukul 15:00 WIB.
- e) BK dan wali kelas memantau siswa-siswi yang perlu dibimbing.
- f) Layanan akademik lainnya yang dapat diperoleh siswa di sekolah meliputi:
 - Layanan Orientasi, yaitu layanan dalam bentuk kegiatan siswa baru (MOS).
 - Layanan Informasi, yaitu layanan dalam bentuk pemberian informasi secara verbal dan atau non-verbal, baik kepada siswa maupun orang tua murid.
 - Layanan Penguasaan Konten, yaitu layanan dalam bentuk kegiatan remedial, pengayaan, pemantapan, try out dll.
 - Layanan Penempatan dan Penyaluran, yaitu layanan dalam bentuk pembagian kelompok atau kelas dan penyaluran potensi, minat dan bakat siswa agar mereka berprestasi secara optimal.
 - Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu bimbingan secara klasikal dengan materi tentang teknik membaca cepat, teknik membuat ringkasan, Teknik menghafal dan sebagainya.
 - Layanan Konseling Kelompok, yaitu layanan dalam bentuk diskusi kelompok dimana setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif membahas permasalahan yang telah mereka pilih sehingga setiap anggota kelompok dapat belajar dari pengalaman anggota kelompok lainnya. Literasi yaitu waktu khusus dalam kegiatan belajar mengajar yang diberikan kepada siswa untuk melakukan kegiatan menulis dan membaca.

5. Sumber Daya SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

a. Keadaan Tenaga Pengajar

Tabel 4. 1
Keadaan Jumlah Guru SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah
Purwokerto
Tahun Ajaran 2023/2024

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	19
2	Perempuan	43
Jumlah		62

Berdasarkan tabel yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru yang mengajar di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto adalah sebanyak 62 orang dengan rincian sebanyak 19 guru adalah laki-laki dan selebihnya sebanyak 43 guru adalah Perempuan. Jika dilakukan perbandingan jumlah guru dengan siswa, maka jumlah guru yang mengajar di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ini sudah mencukupi dengan mengelola siswa.

b. Keadaan Guru BK

Tabel 4. 2
Keadaan Jumlah Guru BK SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah
Purwokerto
Tahun Ajaran 2023/2024

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	0
2	Perempuan	2
Jumlah		2

Berdasarkan tabel yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru BK yang mengajar di SMA IT Al-Irsyad

Al-Islamiyyah Purwokerto adalah sebanyak 2 orang dengan perincian sebanyak 2 guru adalah Perempuan. Jika dilakukan perbandingan jumlah guru dengan siswa, maka jumlah guru yang mengajar di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ini belum mencukupi untuk mengelola siswa.

c. Keadaan Siswa

Tabel 4. 3

Keadaan Jumlah Siswa SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X, XI, XII	355	369	724

Jumlah siswa sekolah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto setiap tahunnya mengalami penambahan jumlah. Hal ini dikarenakan tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Untuk tahun ajaran 2023/2024 keseluruhan jumlah siswa SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sebanyak 724 siswa dari keseluruhan siswa kelas X, XI, dan XII dengan jumlah kelas keseluruhan adalah 24 kelas untuk belajar. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sekolah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dibangun diatas tanah seluas 7000 m². Untuk mengetahui sarana dan fasilitas SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Sumber Belajar

Tabel 4. 4
Sumber Belajar

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruangan	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1.	Ruang belajar	24	24		
2.	Ruang Perpustakaan	1	1		
3.	Ruang Laboratorium				
	a. IPA	1	1		
	b. IPS	1	1		
	c. Bahasa	0			1
	d. Komputer	1	1		
4.	Ruang Kesenian/ Keterampilan	1	1		
5.	Ruang Media/ Ruang Audio Visual	1	1		
6.	Rumah Kaca/Green House	0	0		
7.	Ruang Olahraga	1	1		
8.	Lapangan Olahraga	1	1		
9.	Masjid /Mushola	1	1		

2) Sarana/Ruang Penunjang

Tabel 4. 5
Sarana/Ruang Penunjang

No	Jenis Sarana	Ada, kondisi		Tidak Ada	Keterangan
		Baik	Kurang Baik		

1.	Ruang Kepala Sekolah	√			
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	√			
3.	Ruang Guru	√			
4.	Ruang Tata Usaha	√			
5.	Ruang BK	√			
6.	Ruang Osis	√			
7.	Ruang Komite Sekolah			√	
8.	Ruang Aula	√			
9.	Ruang UKS	√			
10.	Mushala	√			
11.	Satpam	√			
12.	Lapangan Upacara	√			
13.	Ruang Tamu	√			
14.	Koperasi	√			
15.	Kantin	√			
16.	Toilet	√			

Adapun keadaan sarana prasarana di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto semuanya dalam keadaan/kondisi yang baik.

3) Sarana/Ruang BK

Tabel 4. 6

**Keadaan Sarana dan Prasarana Ruang BK SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto
Tahun Ajaran 2023/2024**

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Meja	5
2	Kursi	7

3	Komputer	1
4	AC	1
5	Lampu	2
6	Lemari	1
7	Dispenser	1
8	Printer	1
9	Karpet	1

Adapun keadaan sarana dan prasarana ruang BK di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sudah lengkap.

6. Kurikulum SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

Muatan Kurikulum SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto meliputi Kompetensi inti dan sejumlah Kompetensi Dasar yang dirumuskan dalam mata pelajaran yang kelulusan dan kedalamannya merupakan beban belajar peserta didik. Muatan kurikulum tersebut merupakan pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada setiap jenjang kelas. Sementara itu muatan lokal dan Full Day School termasuk ke dalam isi kurikulum. Mulai tahun ajaran 2023/2024 SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto menerapkan kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan peradaban dunia.

Untuk mencapai tujuan tersebut SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto berupaya melakukan pengurangan materi kurikulum agar peserta didik memiliki waktu yang memadai untuk menguasai kompetensi yang ditargetkan dan memperoleh tingkat penguasaan sesuai kompetensi dasar. Secara operasional penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik. Atas dasar inilah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto mengurangi muatan agar peserta didik memiliki waktu yang memadai untuk menguasai kompetensi yang ditargetkan dan dengan melaksanakan program yang disebut dengan Full Day School.

B. Pembahasan Penelitian

1. Kompetensi Profesional Guru BK SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

a. Bagaimana kompetensi profesional guru BK di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dalam aspek wawasan dan pengetahuan?

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi profesional guru BK di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dalam aspek wawasan dan pengetahuan dapat dikatakan bahwa dalam segi wawasan dan pengetahuan sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadzah Eka selaku Wali kelas kelas 12 MIPA 6 dalam wawancaranya terkait kompetensi profesional guru BK yang ada di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, beliau mengatakan bahwa:

*Disini sih setiap semester, minimal setiap semester ya semua guru pasti akan diikutkan pelatihan, minimal satu semester. Kalau BK malah sering, setiap semester itu bisa dua sampai tiga kali pelatihan yang langsung dari LPP nya, disini kan LPP membawahi SMA IT, SMP, SD, TK semua guru BK akan diikutkan untuk pelatihan-pelatihan biasanya, itu Dimana mereka akan mendapatkan ilmu-ilmu baru dan insyaAllah yang mereka dapatkan itu juga di lakukan disini, seperti itu.*⁵⁸

Dapat diketahui juga rata-rata guru BK di sekolah ini memiliki banyak pengetahuan serta pengalaman yang bagus dalam teori maupun prakteknya terkait dengan bimbingan dan konseling hanya saja dalam pelaksanaan wawancara kepada guru BK di sekolah ini, terlihat beberapa perbedaan dari jawaban yang dikemukakan oleh masing-masing guru BK. Dari hasil wawancara yang dilakukan, guru BK yang berasal dari lulusan Bimbingan dan Konseling lebih unggul dibanding yang tidak berasal dari lulusan Bimbingan dan Konseling. Hal ini terlihat pada wawancara yang dilakukan pada kedua Guru BK SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai hambatan dalam peningkatan kompetensi profesional guru BK yang dikemukakan oleh guru BK NA:

Iya jelas mas ada ya jelas karena memang agak padat jam kita. Sehingga kalau tidak dijadwalkan seperti di akhir semester itu di setiap

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Eka Noviatul Hikmah, S.Pd selaku Wali Kelas di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 04-01-2024. Pukul 13.20-14.05. Di Verbatim No. 15

*satu semester ya kita ngga dapat, eee kita ngga apa Namanya kurang kecuali memang ada pelatihan-pelatihan yang dikoordinasikan nah kita sering mendapat untuk dikoordinasi untuk mengikuti, begitu.*⁵⁹

Sedangkan guru BK NU mengatakan:

*Kalau hambatan secara umum tidak ya mas, ibu selama ini belum pernah merasakan ada hambatan, seperti itu.*⁶⁰

Berdasarkan hasil kuesioner dari kedua guru bimbingan dan konseling di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yang peneliti berikan dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling dapat membedakan jenis-jenis asesmen dan menggunakan hasilnya sebagai dasar penetapan program bimbingan dan konseling, program BK berpedoman pada hasil identifikasi kebutuhan peserta didik, menganggap kebutuhan peserta didik setiap tahun berbeda, selalu memberikan layanan sesuai dengan ranah bimbingan dan konseling dan selalu mengelola kelemahan diri sendiri agar tidak menjadi hambatan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling. Sedangkan dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa narasumber seperti Guru BK, Wakil kepala sekolah, wali kelas serta siswa dapat dikatakan bahwa guru bimbingan dan konseling menguasai layanan dasar, layanan pendukung dan selalu mendampingi dan mengembangkan peserta didik. Sebelum melakukan layanan guru bimbingan dan konseling akan melakukan mengenali, menggali masalah, mempersiapkan tempat dan waktu, cepat tanggap, mengundang pihak terkait dan menangani sesuai kebutuhan.

- b. Bagaimana kompetensi profesional Guru BK di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dalam aspek Keterampilan?

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai kompetensi profesional Guru BK di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dalam aspek keterampilan dapat dikatakan bahwa Guru BK di sekolah ini memiliki keterampilan yang sangat baik. Pernyataan ini bisa dilihat pada hasil observasi dimana siswa kelas XII berkonsultasi tentang

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Amalina, S.Psi selaku Guru BK di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 15-11-2023. Pukul 07.30-08.30. Di Verbatim No. 36

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nias Uciyanti, S.Pd. Kons. selaku Guru BK di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 14-12-2023. Pukul 08.40-09.10. Di Verbatim No. 26

PTN dengan sukarela tanpa paksaan diruang BK dan Guru BK bekerja sama dengan wali kelas untuk melaksanakan fungsi BK dan melakukan layanan BK. Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan wakil kepala sekolah, beliau mengatakan:

...em menangani ya kalo menangani itu berbeda dengan menyelesaikan ya kalo menangani yang penting ada penanganan dan minimal itu bisa minimal itu bisa meringankan lah apa yang sedang di hadapi oleh siswa ee kadang-kadang kan permasalahan siswa yang muncul itu ee karena faktor orang tua ya kadang-kadang ada faktor rumah tangga orang tuanya ada permasalahan gitu ya kayaknya guru BK sih ngga sampai kesitu ya maksudnya ee mendamaikan suami istri yang sedang berseteru rumah tangga orang ya paling ngga ya meringankan lah apa yang dirasakan oleh siswa kaya gitu. Jadi menurut saya kalo dilevel siswa penanganannya sangat baik.⁶¹

Kemudian Wakil kepala sekolah juga mengatakan guru BK sudah melakukan layanan-layanan BK dengan baik dalam menangani siswa, beliau berkata:

Yaa ee ada istilahnya ya kaya layanan individu ada layanan kelompok kaya gitu saya lihat sih itu sudah dilakukan gitu yang individu dibuat jadwal ada pemanggilan kemudian juga ada yang modelnya masuk ke kelas ada juga yang secara general pas lagi seluruh siswa dihadirkan di satu aula itu juga ada.⁶²

Selain itu, terkait keberhasilan layanan BK dalam konseling yang dilakukan guru BK menurut Wakil kepala sekolah terlihat perubahan perilaku siswa setelah melakukan layanan konseling terutama pada siswa kelas 10, hal ini dikemukakan langsung pada saat wawancara:

Perubahan siswa kalo yang saya ee kelihatan ya saya amati itu dikelas sepuluh ya di kelas sepuluh itu kemarin waktu awal-awal MPLS ee orientasi itu ya itu ada anak-anak yang baru datang langsung bikin ulah itu ada dan kemudian beberapa saya amati saya catat dan beberapa sudah diajak ngobrol panjang oleh guru BK, beberapa saya lihat ada perubahan yang tadi nya anaknya terlalu aktif dalam apaya dalam menyelisih aturan sekarang anaknya udah tambah kalem ya satu guru

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Elan Habiby selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 20-12-2023. Pukul 07.10-07.40. Di Verbatim No. 10

⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Elan Habiby selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 20-12-2023. Pukul 07.10-07.40. Di Verbatim No. 12

*BK nya sudah tau latarbelakangnya seperti apa dan juga memotivasi anaknya juga seperti itu.*⁶³

Layanan konseling yang sering digunakan oleh guru BK SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada siswa adalah layanan konseling individu, kelompok, bimbingan klasikal dan home visit. Terutama pada kelas 12 lebih difokuskan pada layanan konseling individu, Dimana setiap kelas akan dipanggil 5 anak untuk menemui guru BK dan setiap anak nantinya diberikan waktu masuk ke ruangan dan konsultasi dengan guru BK. Adapun untuk kelas 10 dan 11 lebih menggunakan layanan konseling kelompok dan klasikal. Serta dalam penangannya guru BK akan melakukan home visit ke rumah siswa ketika memang siswa tersebut memiliki permasalahan sekecil apapun. Pernyataan ini diungkapkan oleh Guru BK dan waki kepala sekolah dalam wawancara yang dilakukan peneliti di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Guru BK NU mengatakan:

*Kalau selama ini untuk menangani masalah dengan siswa itu memang ada banyak pendekatan seperti itu mas, jadi kalau masalah itu muncul kan tahap pertama mungkin ditingkat walas dulu ya, jadi ditingkat walas kalau sudah selesai berarti kan nanti tidak berlanjut ke BK. Sementara misalnya ee di walas atau ada pelanggaran berat misalnya atau masalah yang tingkatannya mungkin lebih berat kayak gitu walas kemudian nanti menyampaikan ke BK dan BK kan menangani dengan pendekatannya ngobrol dengan anak, kemudian nanti crosscheck dengan teman-temannya, orang tuanya seperti apa dan harapannya kan ada banyak informasi yang masuk nah nanti kan untuk membantu siswa tersebut juga banyak pertimbangan juga, seperti itu.*⁶⁴

Kemudian dalam wawancara guru BK NA, peneliti mempertanyakan terkait panduan karir terhadap siswa. Dan hasilnya adalah guru BK di sekolah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto menjalankan panuduan karir terhadap siswa, seperti pemilihan rumpun mapel dan proposal hidup yang pada akhir semester ini sudah pada tahap finishing. Seperti yang dikatakan Guru BK NA:

⁶³ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Elan Habiby selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 20-12-2023. Pukul 07.10-07.40. Di Verbatim No. 14

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nias Uciyanti, S.Pd. Kons. selaku Guru BK di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 14-12-2023. Pukul 08.40-09.10. Di Verbatim No. 8

Iya. Yang terbaru ya kayak sistem mapel, rumpun mapel udah ngga ada IPA IPS. Nah kita pakai nya rumpun mapel persiapannya sudah mulai dari kemarin yang saya cerita pakai proposal hidup.... Ini sudah di finishing, besok eee lagi di finshing nanti ini akhir semester saya sudah mulai sosialisasi lagi tentang pemilihan rumpun, seperti itu.⁶⁵

Guru BK di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto juga menjalankan pembuatan program semester dan program tahunan yang hingga saat ini terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil kuesioner dari kedua guru bimbingan dan konseling di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yang peneliti berikan dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling melakukan asesmen yang hasilnya digunakan sebagai dasar penetapan program, tidak menggunakan hanya satu instrumen, menggunakan instrumen non tes sesuai prosedur, dapat mengoperasikan software instrument melalui komputer, mengolah data dari hasil instrumentasi, menggunakan AKPD untuk mengungkap permasalahan pribadi pada peserta didik, mengidentifikasi informasi dengan wawancara kepada orang terdekat konseli, menggunakan daftar nilai siswa untuk mengetahui perkembangan akademik peserta didik, hasil instrumentasi digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan layanan, selalu merahasiakan identitas konseli saat menggunakan informasi untuk riset, memanfaatkan hasil asesmen sebagai dasar menentukan jenis bimbingan dan memberikan pelayanan sesuai kebutuhan.

Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa guru BK memberikan layanan yang mencakup keseluruhan bidang pelayanan BK, menentukan jenis layanan sejalan dengan tujuan layanan yang ingin dicapai, memberikan pelayanan konseling individu kepada peserta didik yang terganggu mentalnya, menganalisis hasil instrumentasi untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik yang paling mendesak, merencanakan prasarana dalam pelaksanaan pelayanan BK, menghitung secara rinci jumlah anggaran untuk mendukung program tiap tahunnya dan menggunakan sarana hanya sesuai kebutuhan BK.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Amalina, S.Psi selaku Guru BK di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 15-11-2023. Pukul 07.30-08.30. Di Verbatim No. 22

Guru BK melakukan evaluasi proses dengan mengamati partisipasi peserta didik pada saat memberikan layanan, memperbaiki program sesuai hasil evaluasi, menjelaskan kepada konseli sifat hubungan yang sedang dibina pada penyelenggaraan layanan dan menjaga kerahasiaan konseli dengan menggunakan nama samara pada data yang tersimpan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai kompetensi profesional Guru BK di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dalam aspek Keterampilan dapat dikatakan bahwa Guru BK di sekolah ini memiliki keterampilan yang sangat baik hanya saja dalam hasil kuesioner guru BK yang berasal dari lulusan Bimbingan dan Konseling lebih unggul dibanding yang tidak berasal dari lulusan Bimbingan dan Konseling dalam skornya guru BK NA yang mana lulusan S1 Psikologi mendapatkan poin 85,3 sedangkan guru BK NU yang mana lulusan S1 Bimbingan dan Konseling mendapatkan poin 95,1.

c. Bagaimana kompetensi profesional Guru BK di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dalam aspek Sikap?

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi profesional Guru BK di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dalam aspek sikap dapat dikatakan bahwa terdapat Guru BK yang mau menjamu bola untuk pengembangan peserta didik dilihat dari hasil observasi mana guru BK membagikan tes bakat dan inventori minat kepada peserta didik kelas X. Kemudian Guru BK juga sangat hangat dan merangkul siswanya yang ingin sharing kepadanya dan mampu membantu memberikan masukan terhadap permasalahan yang dialami siswa dilihat dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada perwakilan siswa kelas 12 mengungkapkan bahwa guru BK di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sangat sigap dalam memberikan bantuan dan penanganan ketika terdapat siswa yang memiliki masalah. Seperti yang di ungkapkan siswa tersebut:

Menurut saya layanan bimbingan konseling yang ada di SMA IT Al-Irsyad itu cukup baik Mas, jadi kadang kalau saya konsultasi itu langsung ditangani dan langsung bisa bertemu.⁶⁶

Meskipun dalam pelaksanaannya terkadang ada beberapa waktu guru BK tidak bisa langsung menangani siswa karena keterbatasan jam sekolah, namun guru BK tetap memberikan upaya agar siswa bisa segera ditangani dengan cara menentukan jam, tempat dan waktu yang ditentukan bersama-sama antara guru dan siswa ketika memang masalah tersebut harus segera ditangani.

Berdasarkan hasil kuesioner dapat diketahui bahwa guru BK tidak menggunakan sembarang instrument untuk memperoleh informasi, pelayanan BK disesuaikan dengan visi dan misi sekolah, tidak menunda-nunda layanan kepada peserta didik, melaksanakan kegiatan pendukung guna mendukung layanan BK, menyesuaikan rencana pelaksanaan pelayanan BK sesuai dengan program sekolah, mengkomunikasikan daftar usulan anggaran kegiatan pelayanan BK kepada bagian keuangan/bendahara sekolah dan mengkomunikasikan rencana pelaksanaan program BK pada pihak administrasi dan supervise sekolah.

Hasil angket juga menunjukkan bahwa guru BK melaksanakan program-program layanan yang telah disusun, memanfaatkan jam guru mata Pelajaran yang kosong untuk kegiatan atau layanan BK, dalam program yang disusun melibatkan petugas TU/administrasi sekolah, tidak menggunakan dana melebihi dari jumlah yang di anggarkan, dapat memaklumi respon konseli yang berlebihan terhadap permasalahan yang dihadapinya, berpikir positif terhadap konseli dengan segala masalah yang dihadapinya, menyadari bahwa respon konselor kepada konseli dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dipegang, akan mereferral pada pihak yang lebih berwenang jika masalah diluar kewenangan guru BK, akan melanjutkan studi Pendidikan profesi konselor untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan dan pelayanan BK akan dipertanggung jawabkan hanya kepada konseli.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Rafa'Iq Dzaki Fadhil Rajendra selaku Siswa di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 12-12-2023. Pukul 10.20-11.00. Di Verbatim No. 04

Guru BK akan menjaga emosi jika ada siswa yang mengamuk ketika menghadapi masalah, tidak mencampur adukkan hubungan profesional dengan permasalahan pribadi, tidak mereferal konseli yang tidak ingin ditangani, mengikuti organisasi profesi, membagikan informasi konseli kepada pihak lain yang berkepentingan dengan izin dari konseli, secara rutin memantau perkembangan hasil belajar peserta didik, memperhatikan durasi kegiatan belajar mengajar yang efektif dalam menyusun program dan menginformasikan hasil evaluasi pelaksanaan program kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai kompetensi profesional Guru BK di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dalam aspek Sikap dapat dikatakan bahwa Guru BK di sekolah ini memiliki Sikap yang sangat baik hanya saja ada beberapa kekurangan yang terdapat pada hasil kuesioner yang diberikan yaitu tidak melaksanakan semua program kerja yang tersusun terlepas dari bagaimana situasi dan kondisi kemudian pada kondisi tertentu guru BK lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan konseli serta dalam hasil kuesioner guru BK yang berasal dari lulusan Bimbingan dan Konseling lebih unggul dibanding yang tidak berasal dari lulusan Bimbingan dan Konseling dalam skornya guru BK NA yang mana lulusan S1 Psikologi mendapatkan poin 92,3 sedangkan guru BK NU yang mana lulusan S1 Bimbingan dan Konseling mendapatkan poin 97,4.

2. Upaya dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara dengan wakil kepala sekolah terkait upaya dalam pengembangan kompetensi guru Bimbingan dan Konseling menurut beliau sekolah berupaya mengembangkan kompetensi guru Bimbingan dan Konseling melalui yang diadakan rapat waka kesiswaan dengan guru BK untuk membahas permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah. Untuk lebih lanjut beliau mengatakan:

Jadi ee sebenarnya tidak banyak yang saya lakukan tapi ada yang rutin saya lakukan namanya tiap pekan sekali sepekan sekali kita ngobrol

dengan guru BK semuanya dikumpulkan dengan waka kesiswaan itu waktunya sekitar dua jam lah dua jam kadangkala malah lebih ya karena rencana membahas permasalahan malahan tapi ternyata banyak masalah yang kemudian muncul gitu ya jadi saya kira obrolan-obrolan seperti itu dilakukan rutin.⁶⁷

Upaya yang dilakukan bukan hanya dari sekolah saja, melainkan dari para guru BK yang memiliki upaya dalam meningkatkan skill serta kompetensi profesional Bimbingan dan Konseling mereka dengan mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang dilaksanakan oleh sekolah dan Yayasan/LPP (intern) secara rutin setiap satu semester maupun pelatihan yang diadakan oleh luar sekolah seperti pihak-pihak yang bekerja sama dengan sekolah, MGBK, HIMSI dan lain-lain. Hal ini diungkapkan oleh kedua guru BK yaitu Guru NA dan Guru NU.

Guru NA mengatakan:

Apa ya, lupa ya mas. Di tempat kita rutin tiap satu semester ada dari yayasan memang dapat terus eee setiap sebulan sekali kita ada pertemuan sama intinya untuk meningkatkan skill dengan macam-macam tema itu yang intern ya, kalo yang ekstern yang dengan luar ee ya macam-macam seperti itu. Tapi kalau yang rutin jelas itu setiap enam bulan sekali dari LPP, dari Yayasan. LPP itu Yayasan.⁶⁸

Guru BK NU juga mengatakan:

Kalau pelatihan itu ada, kalau seingat saya itu ada misalnya pelatihan keterampilan konseling itu pernah, kemudian juga pernah untuk pendampingan anak-anak berkebutuhan khusus kemudian kurikulum 2013 kemarin terus pemanfaatan media BK, gitu.⁶⁹

3. Hambatan-Hambatan dalam mengembangkan kompetensi profesional Guru Bimbingan dan Konseling di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kedua guru BK memiliki jawaban yang berbeda saat diberikan pertanyaan mengenai hambatan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru BK, Guru BK NA memiliki hambatan dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya karena

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Elan Habiby selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 20-12-2023. Pukul 07.10-07.40. Di Verbatim No. 16

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Amalina, S.Psi selaku Guru BK di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 15-11-2023. Pukul 07.30-08.30. Di Verbatim No. 34

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nias Uciyanti, S.Pd. Kons. selaku Guru BK di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 14-12-2023. Pukul 08.40-09.10. Di Verbatim No. 22

terkadang jam jadwal sekolah bentrok dengan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh eksternal, sehingga terkadang jika tidak ada koordinasi sebelumnya terkait pelatihan yang akan datang maka akan sulit untuk mengikuti pelatihan tersebut karena jam guru BK yang padat. Seperti yang dikatakan oleh guru BK NA:

ya jelas mas ada ya jelas karena memang agak padat jam kita. Sehingga kalau tidak dijadwalkan seperti di akhir semester itu di setiap satu semester ya kita ngga dapat, eee kita ngga apa Namanya kurang kecualli memang ada pelatihan-pelatihan yang dikoordinasikan nah kita sering mendapat untuk dikoordinasi untuk mengikuti, begitu.⁷⁰

Sebaliknya, guru BK NU mengatakan bahwa dalam menjalankan profesinya sebagai guru BK beliau belum menemukan hambatan-hambatan dalam mengembangkan kompetensi professional guru BK. Seperti yang dikemukakan oleh beliau:

Kalau hambatan secara umum tidak ya mas, ibu selama ini belum pernah merasakan ada hambatan, seperti itu.⁷¹

Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru BK NA memiliki hambatan dalam pengembangan kompetensi professional karena jadwal yang padat sehingga akan sulit mengikuti pelatihan diluar jadwal yang sudah dikoordinasikan. Sedangkan guru BK NU tidak memiliki hambatan secara umum dalam pengembangan kompetensi professional guru BK.

4. Faktor pendukung dalam mengembangkan kompetensi profesional Guru Bimbingan dan Konseling di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi dengan Kepala Sekolah bahwa Guru BK berkoordinasi kepada kepala sekolah tentang kinerja guru BK membuktikan bahwa Kepala Sekolah menjadi salah satu faktor pendukung pengembangan kompetensi professional guru BK. Kemudian hasil wawancara dengan guru BK NU menguatkan peran kepala sekolah dalam mendukung pengembangan kompetensi professional guru BK

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Amalina, S.Psi selaku Guru BK di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 15-11-2023. Pukul 07.30-08.30. Di Verbatim No. 36

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nias Uciyanti, S.Pd. Kons. selaku Guru BK di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 14-12-2023. Pukul 08.40-09.10. Di Verbatim No. 26

Ungkapan Guru BK NU

Iya, ada. Dari kepala sekolah kan insyaAllah juga selalu mengizinkan misalnya mau mengikuti kegiatan MGBK atau mungkin ada seminar, seperti itu.⁷²

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara dengan wakil kepala sekolah terkait upaya dalam pengembangan kompetensi guru Bimbingan dan Konseling menurut beliau sekolah berupaya mengembangkan kompetensi guru Bimbingan dan Konseling melalui rapat yang dilaksanakan waka kesiswaan dengan guru BK untuk membahas permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah dan itu adalah pernyataan yang menunjukkan bahwa Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan juga menjadi salah satu faktor pendukung pengembangan kompetensi profesional guru BK. Untuk lebih lanjut beliau mengatakan:

Jadi ee sebenarnya tidak banyak yang saya lakukan tapi ada yang rutin saya lakukan namanya tiap pekan sekali sepekan sekali kita ngobrol dengan guru BK semuanya dikumpulkan dengan waka kesiswaan itu waktunya sekitar dua jam lah dua jam kadangkala malah lebih ya karena rencana membahas permasalahan malahan tapi ternyata banyak masalah yang kemudian muncul gitu ya jadi saya kira obrolan-obrolan seperti itu dilakukan rutin.⁷³

Dilanjutkan Guru BK NA yang mengungkapkan bahwa Yayasan mengadakan pelatihan rutin untuk guru BK, pelatihan oleh HIMSI dan MGBK. Hal ini menunjukkan bahwa Yayasan LPP, HIMSI dan MGBK menjadi salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan kompetensi profesional guru BK.

Ungkapan Guru BK NA

Oh iya itu salah satunya itu tadi dari Yayasan melalui sekolah itu kita di ikutkan untuk apa namanya pelatihan setiap enam bulan sekali pasti ada semua guru nggak cuma guru BK, ee kemudian kalau apa Namanya dari luar, ya sekali kalau itu memang bagus kita ikut, seperti itu.⁷⁴

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Nias Uciyanti, S.Pd. Kons. selaku Guru BK di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 14-12-2023. Pukul 08.40-09.10. Di Verbatim No. 28

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Elan Habiby selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 20-12-2023. Pukul 07.10-07.40. Di Verbatim No. 16

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Amalina, S.Psi selaku Guru BK di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 15-11-2023. Pukul 07.30-08.30. Di Verbatim No. 38

Ya macam-macam mas, misal dari apa HIMSI terus dari MGBK itu sendiri atau dari apa namanya pihak-pihak yang memang sering kita ajak kerjasama.⁷⁵

Dikuatkan lagi oleh ungkapan wali kelas Ustadzah Eka dalam wawancaranya

Disini sih setiap semester, minimal setiap semester ya semua guru pasti akan diikutkan pelatihan, minimal satu semester. Kalau BK malah sering, setiap semester itu bisa dua sampai tiga kali pelatihan yang langsung dari LPP nya, disini kan LPP membawahi SMA IT, SMP, SD, TK semua guru BK akan diikutkan untuk pelatihan-pelatihan biasanya, itu Dimana mereka akan mendapatkan ilmu-ilmu baru dan insyaAllah yang mereka dapatkan itu juga di lakukan disini, seperti itu.⁷⁶



⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Amalina, S.Psi selaku Guru BK di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 15-11-2023. Pukul 07.30-08.30. Di Verbatim No. 40

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Eka Noviatul Hikmah, S.Pd selaku Wali Kelas di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 04-01-2024. Pukul 13.20-14.05. Di Verbatim No. 15

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV tentang Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional Guru BK di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sudah sangat bagus. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK dengan lulusan bimbingan dan konseling lebih berkompoten dan profesional.
2. Upaya dalam mengembangkan kompetensi profesional Guru Bimbingan dan Konseling di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yaitu upayanya terus belajar dan mempelajari ilmu BK, belajar dari yang lebih berpengalaman, mengikuti pelatihan-pelatihan Guru BK dan mengikuti forum dan komunitas profesi.
3. Hambatan-hambatan dalam mengembangkan kompetensi profesional Guru Bimbingan dan Konseling di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yaitu yang pertama berasal dari faktor eksternal yaitu koordinasi yang mendadak dan yang kedua pengalaman kerja juga mempengaruhi profesionalisasi Guru BK karena ikut menentukan kinerja yang dilaksanakan oleh Guru BK.
4. Faktor pendukung dalam mengembangkan kompetensi profesional Guru Bimbingan dan Konseling di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yaitu pihak sekolah, pihak Yayasan, HIMSI dan MGBK.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan kepada:

1. Guru BK, agar terus mengasah kemampuan diri untuk menyadari bahwa dirinya merupakan seorang helper, dengan menyadari fungsi diri maka konselor akan dapat memahami keadaan konseli dengan lebih baik sehingga terbentuklah kepribadian yang mantap.
2. Sekolah, agar mendukung penuh dalam penyediaan sarana dan prasarana guna mendongkrak kualitas dan kinerja guru BK serta menciptakan suasana kenyamanan bagi siswa dan guru BK itu sendiri.

3. Kepala Sekolah, agar selalu mengawasi kinerja guru BK disekolah, menanggapi dan mendukung program guru BK dalam prosesnya mengangkat kualitas siswa dan sekolah serta menasehati guru BK jika melakukan kesalahan.
4. Guru bidang studi, agar selalu mendukung, mengawasi, membantu dan bekerjasama, serta mengingatkan jika suatu saat guru BK melakukan kesalahan dalam bertugas.
5. Siswa, agar selalu mengikuti perkembangan yang terjadi melalui proses konseling yang dilakukan oleh guru BK sebagai salah satu opsi dalam mengangkat kualitas siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Suhardi. "Membangun Kualitas Pendidikan Bermutu Pada Aspek Kompetensi Paedagogik Dan Kompetensi Kepribadian Bagi Seorang Calon Guru." *Edukasi* 14, no. 2 (2016): 581–590.
- Agustina, Poppy, Syaiful Bahri, and Abu Bakar. "Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa Dan Usaha Guru BK Untuk Mengatasinya." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 4, no. 1 (2019): 96–102.
- Amani, Amani. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa Smp N 15 Yogyakarta." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 15, no. 1 (2018): 20–34.
- Arifudin, Opan, and Ulfah. "Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Al-Amar (JAA)* 4, no. 1 (2023): 13–22.
- Arkiang, Fajeri, and Rabiatus Adwiah. "Konsep Dakwah Maudhatul Hasanah Dalam Surat An-Nahl Ayat 125." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 57–68.
- Badriyah, Badriyah, Daris Susanto, Erpan Fauzi, and Kamaludin Kamaludin. "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Negeri 1 Cimerak." *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9, no. 1 (2023): 26–32.
- Baeti, N. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru BK Di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan" (2021).
[http://repository.uinsu.ac.id/14964/%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/14964/1/NURU L BAETI SKRIPSI FIX BKPI.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/14964/%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/14964/1/NURU%20L%20BAETI%20SKRIPSI%20FIX%20BKPI.pdf).
- Dafiq, Nur, Claudia Fariday Dewi, Nai Sema, and Sahrul Salam. "Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Manggarai Ntt." *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2020): 120–129.
- Deliana, Nurfarida. "Konsepsi (Kesalahpahaman) Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan." *al-Irsyad, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* (2018): 111–126.
- Efrem Jelahun, Felisianus. *Aneka Teori & Jenis Penelitian Kualitatif*, 2019.
- Evi, Tika. "Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 72–75.
- Fauzan, Ibnudin. "Konsep Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Di MTs Al-Goza'li Kecamatan Jatibarang)." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 4, no. 1 (2019): 125–140.
- Fitri Susanty. "Peran Guru BK Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Serta Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 90–110.
- Hadi, Saiful. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sdlb Kota Bandung." *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* 8, no. 1 (2018).
- Hamid, Abdul. "Guru Profesional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017): 274–285.
- Harimurti, Eka Rista. "Supervisi Akademik Dalam Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." *Jurnal Buah Hati* 6, no. 2 (2019): 78. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/580>.
- Hasibuan, Fitriani. "Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan Tesis" (2019): 176.

- Hazrullah, Hazrullah, and Furqan Furqan. "Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Pemecahan Masalah Belajar Siswa Di Man Rukoh Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 2 (2018): 245.
- Ismail Suardi Wekke, Dkk. *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. Metode Penelitian Sosial*. Vol. 33, 2019.
- Juwanto, Juwanto. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Penggunaan Handphone Oleh Siswa Di SMA LI Pembangunan Kota Padang." *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling* 5, no. 1 (2020): 73.
- Lukmanul Hakim, Ivan. "Implementasi Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Atas Negeri 16 Bandung." *Repository UPI, Ivan Lukmanul Hakim*, no. 3 (2020): 35–45.
http://repository.upi.edu/58184/6/S_JKR_1505964_Chapter3.pdf.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.
- Mia, Yeni Gusmiati, and Sulastris Sulastris. "Analisis Kompetensi Profesional Guru." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3, no. 1 (2023): 49–55.
- Noor, Tajuddin. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf." *Universitas Singaperbangsa Karawang*, no. 20 (2018): 123–144.
- Nurarfiansyah, Lucky Tirta, Nur Alfiana Kholizah, Dinda Aulia Sani, Desi Fitri Yani Sembiring, Putri Suci Ramadhani, M Muflih Dermawan, Dita Oktaviani, and Inom Nasution. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *Edupedia* 6, no. 2 (2022): 148–160.
- Nurhayati, Nanik, and Siti Nurfarida Pw. "Optimalisasi Peran Dan Fungsi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum 13." *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik)* 2, no. 2 (2019): 147.
- Oroh, Andika Winly, Novie Pioh, and Gustaf Undup. "Profesionalisme Kerja Perangkat Kelurahan Dalam Pelayanan Publik Di Kelurahan Kotamobagu Kecamatan Kotamobagu Barat." *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 2 No. 2, no. 2 (2017): 2-12 ISSN:2337-5736.
- Pelawi, Jhon Tyson, Idris, and Muhammad Fadhlhan Is. "Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Di Bawah Umur)." *Jurnal Education and Development* 9, no. 2 (2021): 562–566. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2792>.
- Permana, Satya Anggi. "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa." *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1, no. 2 (2020): 61–69.
- Pribadi, Joko. "Menilik Beban Kerja Guru BK Di Langkat." *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Dasar IPA, IPS, dan Bahasa Inggris* 3, no. 1 (2020): 17–23.
- Ramadhan, Muhammad. "Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling Di MTsS Alwashliyah Tembung," 2019.
- Reba, Y. A., Saud, H., Saputra, A. A., & Pristanti, N. A. "Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Ditinjau Dari Kompetensi Profesional Dan Dukungan Sistem." *BKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 65–73.
<https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/view/2745/pdf>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

- Rosmalasari, Tri Darma, Mega Ayu Lestari, Fajar Dewantoro, and Edwin Russel. "Pengembangan E-Marketing Sebagai Sistem Informasi Layanan Pelanggan Pada Mega Florist Bandar Lampung." *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 1, no. 1 (2020): 27.
- Sari, Syska Purnama, and Januar Eko Aryansah. "Analisis Penetapan Beban Kerja Guru BK Di Kota Palembang." *Manajemen Pendidikan* 15, no. 1 (2020): 12–18.
- Sepriati, Evi, Qurniati Qurniati, Mud Dharminto, Eka Hoiriyah, and Ellin Zahara. "Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Ri Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor Di Sma Bhakti Suci Jaya Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir." *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)* 4, no. 2 (2022): 97–112.
- Soraya, Nyayu. "Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 183–204.
- Suryahadikusumah, Ahmad Rofi, and Adrianus Dedy. "Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Untuk Mengembangkan Kemandirian Siswa." *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 9, no. 1 (2019): 44.
- Tjahyanti, Setia. "Karyawan Human Resources and Facility Management." *Media Bisnis* 12, no. 2 (2020): 127–132.
- Tri Umari, Elni Yakub. "Analisis Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *Jurnal PPKn & Hukum* 13, no. 2 (2018): 135–145.
- Tumangkeng, Steeva Yeaty Lidya, and Joubert B. Maramis. "Kajian Pendekatan Fenomenologi : Literature Review." *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 23, no. 1 (2022): 14–32.
- Ulfah, Ulfah, and Opan Arifudin. "Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Tahsinia* 1, no. 2 (2020): 138–146.
- Wardhani, Nurnaifah Selvia, Euis Farida, and Eka Sakti Yudha. "Profil Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling SMA Di Kota Bandung." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 3, no. 2 (2019): 147–154.
- Warhangan, Ramli Sandi Putra Irja. "Strategi Pemerintah Desa GelNgrzr Dalam Pengembangan Bukit Elen Menjadi Obyek Tujuan Wisata Di Dusun Gripyak, Desa Gelangsar, Kecamatan Gunung Sari, Lombok Barat." UIN Mataram, 2021.
- Wasyik, Torikhul, and Abdulloh Hamid. "Implementasi E-Learning Dalam Pembelajaran Alquran Era Covid-19 Di Sanggar Tahfidz Entrepreneur Krian Sidoarjo." *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 4, no. 1 (2020): 13–24.
- Wiratama, I Kade, I Made Nuarsa, and I Dewa Ketut Okariawan. "Penyuluhan Dan Pelatihan Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Bagii Guru Dan Calon Guru SD Di Kota Mataram NTB." *Jurnal Pepadu* 4, no. 2 (2023): 179–187.
- Yanti, Mirna. "Analisis Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Di MTsN Dan MTsS Se-Aceh Barat." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/29350>.
- Yeni Karneli, Azmatul Khairiah Sari, Prayitno. "Pelayanan Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kesalahpahaman Tentang Bimbingan Konseling Di Sekolah." *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 3, no. 1 (2021): 36–49.
- Yuhana, Asep Nanang. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa" 7, no. 1 (2019).
- Yusanto, Yoki. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *Journal of Scientific*

- Communication (Jsc)* 1, no. 1 (2019): 1–13.
- Zola, Nilma, and Mudjiran Mudjiran. “Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 2 (2020): 90.
<https://doi.org/10.29210/120202701%0Ahttps://jurnal.iicet.org/index.php/jppi%0AA> analisis.
- Zuhdy, Ibrahim. “Implementasi Pendidikan Karakter Di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA).” IAIN Purwokerto, 2021. <https://core.ac.uk/download/pdf/327087971.pdf>.
- Abdullah, Suhardi. “Membangun Kualitas Pendidikan Bermutu Pada Aspek Kompetensi Paedagogik Dan Kompetensi Kepribadian Bagi Seorang Calon Guru.” *Edukasi* 14, no. 2 (2016): 581–590.
- Agustina, Poppy, Syaiful Bahri, and Abu Bakar. “Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa Dan Usaha Guru BK Untuk Mengatasinya.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 4, no. 1 (2019): 96–102.
- Amani, Amani. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa Smp N 15 Yogyakarta.” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 15, no. 1 (2018): 20–34.
- Arifudin, Opan, and Ulfah. “Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Al-Amar (JAA)* 4, no. 1 (2023): 13–22.
- Arkiang, Fajeri, and Rabiatur Adwiah. “Konsep Dakwah Maudhatul Hasanah Dalam Surat An-Nahl Ayat 125.” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 57–68.
- Badriyah, Badriyah, Daris Susanto, Erpan Fauzi, and Kamaludin Kamaludin. “Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Negeri 1 Cimerak.” *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9, no. 1 (2023): 26–32.
- Baeti, N. “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru BK Di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan” (2021).
[http://repository.uinsu.ac.id/14964/%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/14964/1/NURUL BAETI SKRIPSI FIX BKPI.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/14964/%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/14964/1/NURUL%20BAETI%20SKRIPSI%20FIX%20BKPI.pdf).
- Dafiq, Nur, Claudia Fariday Dewi, Nai Sema, and Sahrul Salam. “Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Manggarai Ntt.” *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2020): 120–129.
- Deliana, Nurfarida. “Konsepsi (Kesalahpahaman) Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan.” *al-Irsyad, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* (2018): 111–126.
- Efrem Jelahun, Felisianus. *Aneka Teori & Jenis Penelitian Kualitatif*, 2019.
- Evi, Tika. “Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 72–75.
- Fauzan, Ibnudin. “Konsep Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Di MTs Al-Gozali Kecamatan Jatibarang).” *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 4, no. 1 (2019): 125–140.
- Fitri Susanty. “Peran Guru BK Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Serta Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir.” *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 90–110.
- Hadi, Saiful. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sdlb Kota Bandung.” *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* 8, no. 1 (2018).
- Hamid, Abdul. “Guru Profesional.” *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017): 274–285.
- Harimurti, Eka Rista. “Supervisi Akademik Dalam Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).” *Jurnal Buah Hati* 6, no. 2

- (2019): 78. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/580>.
- Hasibuan, Fitriani. "Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan Tesis" (2019): 176.
- Hazrullah, Hazrullah, and Furqan Furqan. "Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Pemecahan Masalah Belajar Siswa Di Man Rukoh Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 2 (2018): 245.
- Ismail Suardi Wekke, Dkk. *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. Metode Penelitian Sosial*. Vol. 33, 2019.
- Juwanto, Juwanto. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Penggunaan Handphone Oleh Siswa Di SMA L1 Pembangunan Kota Padang." *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling* 5, no. 1 (2020): 73.
- Lukmanul Hakim, Ivan. "Implementasi Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Atas Negeri 16 Bandung." *Repository UPI, Ivan Lukmanul Hakim*, no. 3 (2020): 35–45.
http://repository.upi.edu/58184/6/S_JKR_1505964_Chapter3.pdf.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.
- Mia, Yeni Gusmiati, and Sulastri Sulastri. "Analisis Kompetensi Profesional Guru." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3, no. 1 (2023): 49–55.
- Noor, Tajuddin. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf." *Universitas Singaperbangsa Karawang*, no. 20 (2018): 123–144.
- Nurarfiansyah, Lucky Tirta, Nur Alfiana Kholizah, Dinda Aulia Sani, Desi Fitri Yani Sembiring, Putri Suci Ramadhani, M Muflih Dermawan, Dita Oktaviani, and Inom Nasution. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *Edupedia* 6, no. 2 (2022): 148–160.
- Nurhayati, Nanik, and Siti Nurfarida Pw. "Optimalisasi Peran Dan Fungsi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum 13." *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik)* 2, no. 2 (2019): 147.
- Oroh, Andika Winly, Novie Pioh, and Gustaf Undup. "Profesionalisme Kerja Perangkat Kelurahan Dalam Pelayanan Publik Di Kelurahan Kotamobagu Kecamatan Kotamobagu Barat." *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 2 No. 2, no. 2 (2017): 2-12 ISSN:2337-5736.
- Pelawi, Jhon Tyson, Idris, and Muhammad Fadhlan Is. "Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Di Bawah Umur)." *Jurnal Education and Development* 9, no. 2 (2021): 562–566. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2792>.
- Permana, Satya Anggi. "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa." *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1, no. 2 (2020): 61–69.
- Pribadi, Joko. "Menilik Beban Kerja Guru BK Di Langkat." *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Dasar IPA, IPS, dan Bahasa Inggris* 3, no. 1 (2020): 17–23.
- Ramadhan, Muhammad. "Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling Di MTsS Alwashliyah Tembung," 2019.
- Reba, Y. A., Saud, H., Saputra, A. A., & Pristanti, N. A. "Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Ditinjau Dari Kompetensi Profesional Dan Dukungan Sistem." *BKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 65–73.

- <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/view/2745/pdf>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.
- Rosmalasari, Tri Darma, Mega Ayu Lestari, Fajar Dewantoro, and Edwin Russel. "Pengembangan E-Marketing Sebagai Sistem Informasi Layanan Pelanggan Pada Mega Florist Bandar Lampung." *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 1, no. 1 (2020): 27.
- Sari, Syska Purnama, and Januar Eko Aryansah. "Analisis Penetapan Beban Kerja Guru BK Di Kota Palembang." *Manajemen Pendidikan* 15, no. 1 (2020): 12–18.
- Sepriati, Evi, Qurniati Qurniati, Mud Dharminto, Eka Hoiriyah, and Ellin Zahara. "Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Ri Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor Di Sma Bhakti Suci Jaya Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir." *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)* 4, no. 2 (2022): 97–112.
- Soraya, Nyayu. "Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 183–204.
- Suryahadikusumah, Ahmad Rofi, and Adrianus Dedy. "Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Untuk Mengembangkan Kemandirian Siswa." *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 9, no. 1 (2019): 44.
- Tjahyanti, Setia. "Karyawan Human Resources and Facility Management." *Media Bisnis* 12, no. 2 (2020): 127–132.
- Tri Umari, Elni Yakub. "Analisis Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *Jurnal PPKn & Hukum* 13, no. 2 (2018): 135–145.
- Tumangkeng, Steeva Yeaty Lidya, and Joubert B. Maramis. "Kajian Pendekatan Fenomenologi : Literature Review." *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 23, no. 1 (2022): 14–32.
- Ulfah, Ulfah, and Opan Arifudin. "Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Tahsinia* 1, no. 2 (2020): 138–146.
- Wardhani, Nurnaifah Selvia, Euis Farida, and Eka Sakti Yudha. "Profil Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling SMA Di Kota Bandung." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 3, no. 2 (2019): 147–154.
- Warhangan, Ramli Sandi Putra Irja. "Strategi Pemerintah Desa GelNgzr Dalam Pengembangan Bukit Elen Menjadi Obyek Tujuan Wisata Di Dusun Gripyak, Desa Gelangsar, Kecamatan Gunung Sari, Lombok Barat." UIN Mataram, 2021.
- Wasyik, Torikhul, and Abdulloh Hamid. "Implementasi E-Learning Dalam Pembelajaran Alquran Era Covid-19 Di Sanggar Tahfidz Entrepreneur Krian Sidoarjo." *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 4, no. 1 (2020): 13–24.
- Wiratama, I Kade, I Made Nuarsa, and I Dewa Ketut Okariawan. "Penyuluhan Dan Pelatihan Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Bagii Guru Dan Calon Guru SD Di Kota Mataram NTB." *Jurnal Pepadu* 4, no. 2 (2023): 179–187.
- Yanti, Mirna. "Analisis Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Di MTsN Dan MTsS Se-Aceh Barat." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/29350>.
- Yeni Karneli, Azmatul Khairiah Sari, Prayitno. "Pelayanan Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kesalahpahaman Tentang Bimbingan Konseling Di Sekolah." *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 3, no. 1 (2021): 36–49.

- Yuhana, Asep Nanang. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa" 7, no. 1 (2019).
- Yusanto, Yoki. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1, no. 1 (2019): 1–13.
- Zola, Nilma, and Mudjiran Mudjiran. "Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 2 (2020): 90.
<https://doi.org/10.29210/120202701%0Ahttps://jurnal.iicet.org/index.php/jppi%0AAnalisis>.
- Zuhdy, Ibrahim. "Implementasi Pendidikan Karakter Di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA)." IAIN Purwokerto, 2021. <https://core.ac.uk/download/pdf/327087971.pdf>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi Guru Bimbingan dan Konseling

Pedoman Observasi Guru Bimbingan dan Konseling

1. Observasi Kelas atau Kegiatan Bimbingan:
 - Amati interaksi guru bimbingan dan konseling dengan siswa. Catat strategi dan keterlibatan mereka dalam proses bimbingan.
 - Perhatikan penggunaan metode atau pendekatan dalam memberikan layanan bimbingan.
2. Partisipasi dalam Program Pengembangan:
 - Amati sejauh mana guru bimbingan dan konseling terlibat dalam program pengembangan yang diselenggarakan oleh sekolah atau lembaga terkait.
3. Interaksi dengan Rekan Kerja:
 - Catat kolaborasi dan interaksi antara guru bimbingan dan konseling dengan staf sekolah dan sesama guru.

Kuesioner

Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling

Nama :

Jenis Kelamin :

Nama Sekolah :

Berilah tanda checklist pada jawaban yang menurut bapak/Ibu tepat.

Keterangan:

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Table 1 : Kuesioner

No	Pernyataan	S	TS
1.	Saya melaksanakan asesmen yang hasilnya saya gunakan sebagai dasar penetapan program		
2.	Saya dapat membedakan jenis-jenis asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling yaitu teknik tes dan non tes		
3.	Sebagai upaya mengumpulkan informasi tentang peserta didik, saya tidak mengandalkan pada satu jenis instrument saja		
4.	Saya menggunakan instrumen non tes sesuai dengan prosedur penggunaan		
5.	Saya melakukan asesmen dalam rangka hanya mengumpulkan informasi lingkungan peserta didik		
6.	Saya belum dapat mengoperasikan software instrument melalui computer dalam melakukan pengolahan data hasil instrumentasi		
7.	Saya menggunakan sembarangan jenis instrumen/alat pengumpul data untuk memperoleh informasi tentang peserta didik		
8.	Saya mengolah data dari hasil instrumentasi		
9.	Saya menggunakan DCM untuk mengungkap permasalahan pribadi pada diri peserta didik		
10.	Saya mengidentifikasi informasi latar belakang keluarga dengan melaksanakan wawancara kepada orang terdekat konseli		
11.	Saya menggunakan daftar nilai siswa untuk mengetahui perkembangan akademik peserta didik tersebut		
12.	Hasil instrumentasi saya gunakan sebagai balikan bagi guru BK untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan layanan		
13.	Saya selalu merahasiakan identitas konseli saat menggunakan informasi untuk keperluan riset/penelitian		
14.	Saya belum pernah memanfaatkan adanya tes psikologis seperti tes IQ		

15.	Saya tidak memanfaatkan hasil asesmen sebagai dasar menentukan jenis bimbingan		
16.	Guru BK memberitahukan hasil instrumentasi kepada semua stake holder jika diminta		
17.	Saya memberikan pelayanan yang berbeda kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan layanan masing-masing		
18.	Saya memberikan layanan peserta didik yang mencakup keseluruhan bidang pelayanan bimbingan dan konseling		
19.	Saya memberikan pelayanan kepada peserta didik yang sejalan dengan pencapaian visi dan misi sekolah		
20.	Saya menentukan jenis layanan sesuai dengan tujuan layanan yang ingin dicapai		
21.	Saya hanya memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang bermasalah		
22.	Saya memberikan pelayanan BK hanya untuk membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah		
23.	Saya memberikan pelayanan berupa konseling individu kepada peserta didik yang terganggu mentalnya		
24.	Saya menunda - nunda memberikan layanan kepada peserta didik yang membutuhkan		
25.	Saya tidak segera memberikan layanan mediasi untuk siswa yang sedang terlibat pertikaian		
26.	Saya tidak pernah menggunakan pendekatan/model konseling khusus dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling		
27.	Saya enggan melaksanakan kegiatan pendukung guna mendukung layanan konseling		
28.	Layanan bimbingan kelompok jarang saya lakukan		
29.	Saya menganalisis hasil instrumentasi guna mengidentifikasi kebutuhan peserta didik yang paling urgen		
30.	Program BK yang saya susun berpedoman pada hasil identifikasi kebutuhan peserta didik		
31.	Saya membuat program BK dimulai dari program tahunan sampai program harian		
32.	Saya membagi kebutuhan layanan berdasar volume kegiatan bimbingan dan konseling yang ideal		
33.	Guru BK mengatur jadwal rencana pelaksanaan program dengan cara membuat kalender kegiatan BK		
34.	Saya menyesuaikan rencana pelaksanaan pelayanan BK sesuai dengan program sekolah		
35.	Saya merencanakan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling		
36.	Saya menghitung secara rinci jumlah anggaran yang diperlukan untuk mendukung program tiap tahunnya		
37.	Saya mengkomunikasikan daftar usulan anggaran kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling kepada bagian keuangan/bendahara sekolah		
38.	Saya menganggap kebutuhan peserta didik dari tahun ke tahun sama		
39.	Saya hanya membuat program tahunan tidak perlu membuat program semesteran, bulanan dan mingguan		
40.	Program yang saya susun sama dengan program tahun lalu		
41.	Saya tidak menyusun kalender kegiatan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling		

42.	Saya tidak mengkomunikasikan rencana pelaksanaan program BK pada pihak administrasi dan supervise sekolah		
43.	Saya jarang menghitung jumlah pengeluaran dana untuk pelayanan BK		
44.	Saya mengajukan daftar usulan anggaran program kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling bukan di awal tahun ajaran		
45.	Saya melaksanakan program - program layanan yang telah disusun		
46.	Saya kadang memanfaatkan jam guru mata pelajaran yang kosong untuk kegiatan/layanan BK		
47.	Saya bersama dengan sekolah mengikutsertakan peserta didik berbakat dalam lomba-lomba dalam rangka perkembangan peserta didik		
48.	Saya menggunakan sarana sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling		
49.	Dalam program yang saya susun, ada beberapa kegiatan yang tidak saya laksanakan		
50.	Dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling saya tidak melibatkan petugas TU/administrasi sekolah		
51.	Saya menunggu peserta didik yang bermasalah yang datang kepada saya dalam memberikan pelayanan		
52.	Saya menggunakan dana melebihi dari jumlah dana yang dianggarkan		
53.	Pada saat memberikan layanan, saya melakukan evaluasi proses dengan cara mengamati partisipasi peserta didik		
54.	Saya membuat laporan pelaksanaan program dalam rangka mengevaluasi program		
55.	Saya memanfaatkan hasil evaluasi pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling untuk memperbaiki program yang paling tepat untuk kegiatan selanjutnya		
56.	Saya lupa melakukan evaluasi proses pada saat kegiatan berlangsung		
57.	Saya jarang menanyakan rencana kegiatan yang akan dilakukan peserta didik setelah mendapat layanan		
58.	Saya hanya mengevaluasi keterlaksanaan program pelayanan BK		
59.	Setelah melaksanakan layanan penguasaan konten, saya menunda mengevaluasi tingkat penguasaan ketrampilan (konten) peserta didik		
60.	Saya tidak menginformasikan hasil evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling jika tidak diminta		
61.	Dalam penyelenggaraan layanan saya menjelaskan kepada konseli sifat hubungan yang sedang dibina		
62.	Saya dapat memaklumi respon konseli yang berlebihan terhadap permasalahan yang dihadapinya		
63.	Saya berpikir positif terhadap konseli dengan segala permasalahan yang dihadapinya		
64.	Saya menyadari bahwa respon saya kepada konseli dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang saya pegang		
65.	Saya akan mereferal pada pihak yang lebih berwenang bagi konseli dengan permasalahan yang diluar kewenangan saya		
66.	Saya akan melanjutkan studi pendidikan profesi konselor untuk meningkatkan keahlian dan ketrampilan		
67.	Kepentingan konseli lebih utama dibandingkan kepentingan saya sendiri		

68.	Saya menjaga kerahasiaan konseli dengan menggunakan nama samaran pada data yang tersimpan		
69.	Saya tidak menggunakan alat bantu untuk merekam proses konseling meskipun saya pelupa		
70.	Pelayanan bimbingan dan konseling yang saya selenggarakan akan saya pertanggung jawabkan hanya kepada konseli		
71.	Saya ikut marah jika ada siswa yang mengamuk ketika menghadapi masalah		
72.	Saya kadang mencampur adukkan hubungan professional dengan permasalahan pribadi		
73.	Saya langsung mereferal konseli yang permasalahannya tidak ingin saya tangani		
74.	Saya tidak mengikuti organisasi bimbingan dan konseling apapun		
75.	Saya tidak mau ikut campur akan permasalahan yang dialami oleh peserta didik		
76.	Saya akan berbagi informasi konseli kepada pihak lain yang berkepentingan meskipun tanpa ijin dari konseli		
77.	Dalam memecahkan masalah pribadi peserta didik, saya memberikan layanan dengan format individu yaitu melalui layanan konseling individu		
78.	Saya menyusun pedoman wawancara terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara		
79.	Saya menentukan teknis asesmen tidak harus mempertimbangkan usia peserta didik		
80.	Saya mengolah data hasil instrumentasi, jika ada waktu untuk mengolahnya		
81.	Untuk mengumpulkan data peserta didik, saya hanya menggunakan instrumen yang sudah tersedia di sekolah		
82.	Dalam memberikan pelayanan saya sesuaikan dengan ranah kerja BK		
83.	Saya merencanakan kegiatan lanjutan jika layanan yang saya lakukan tidak berjalan sesuai harapan		
84.	Saya mengelola kelemahan saya agar tidak menjadi hambatan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling		
85.	Secara rutin saya memantau perkembangan hasil belajar peserta didik		
86.	Setelah diberikan layanan dalam rangka mendukung perkembangan karir/ kelanjutan studi peserta didik saya berkolaborasi dengan instansi Pendidikan tinggi		
87.	Saya tidak memperhatikan durasi/jam kegiatan belajar mengajar yang efektif dalam menyusun program		
88.	Saya menginformasikan hasil evaluasi pelaksanaan program kepada pihak-pihak yang berkepentingan		

Lampiran 2. Lembar Observasi

No.	Kejadian	Analisis
1.	Siswa kelas XII konsultasi tentang PTN dengan suka rela ke ruang BK.	Siswa kelas XII sudah tidak malu-malu lagi untuk menghampiri guru BK di ruang BK untuk melakukan konsultasi.
2.	Guru BK membagikan tes bakat dan inventori minat kepada siswa kelas X	Guru BK menjemput bola untuk membimbing siswa kelas X mengembangkan diri lewat tes bakat dan inventori minat.
3.	WAKA Kesiswaan mengadakan rapat bersama guru BK untuk membahas permasalahan siswa	Rapat diadakan untuk melihat sejauh mana guru BK telah melaksanakan program BK dan membahas terkait permasalahan siswa dan tindak lanjutnya.
4.	Guru BK berkoordinasi kepada kepala sekolah tentang kinerja guru BK	Kepala sekolah memantau kinerja guru BK dengan menerima laporan langsung dari guru BK
5.	Guru BK bekerja sama dengan wali kelas untuk menyelesaikan permasalahan siswa	Guru Mata Pelajaran yang sekaligus sebagai wali kelas bekerja sama dan mendukung kinerja profesional guru BK.



Lampiran 3. Lembar Observasi Kuesioner

KUESIONER

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama : Nur Amalina

Jenis Kelamin : P

Nama Sekolah : SMA IT AL ISYE

Berilah tanda checklist pada jawaban yang menurut bapak/Ibu tepat.

Keterangan:

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

No	Pernyataan	S	TS
1.	Saya melaksanakan asesmen yang hasilnya saya gunakan sebagai dasar penetapan program	✓	
2.	Saya dapat membedakan jenis-jenis asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling yaitu teknik tes dan non tes	✓	
3.	Sebagai upaya mengumpulkan informasi tentang peserta didik, saya tidak mengandalkan pada satu jenis instrument saja	✓	
4.	Saya menggunakan instrumen non tes sesuai dengan prosedur penggunaan	✓	
5.	Saya melakukan asesmen dalam rangka hanya mengumpulkan informasi lingkungan peserta didik	✓	
6.	Saya belum dapat mengoperasikan software instrument melalui computer dalam melakukan pengolahan data hasil instrumentasi		✓
7.	Saya menggunakan sembarangan jenis instrumen/alat pengumpul data untuk memperoleh informasi tentang peserta didik		✓
8.	Saya mengolah data dari hasil instrumentasi	✓	
9.	Saya menggunakan DCM untuk mengungkap permasalahan pribadi pada diri peserta didik AFPP	✓	
10.	Saya mengidentifikasi informasi latar belakang keluarga dengan melaksanakan wawancara kepada orang terdekat konseli	✓	
11.	Saya menggunakan daftar nilai siswa untuk mengetahui perkembangan akademik peserta didik tersebut	✓	
12.	Hasil instrumentasi saya gunakan sebagai balikan bagi guru BK untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan layanan	✓	
13.	Saya selalu merahasiakan identitas konseli saat menggunakan informasi untuk keperluan riset/penelitian	✓	

14.	Saya belum pernah memanfaatkan adanya tes psikologis seperti tes IQ		✓
15.	Saya tidak memanfaatkan hasil asesmen sebagai dasar menentukan jenis bimbingan		✓
16.	Guru BK memberitahukan hasil instrumentasi kepada semua stake holder jika diminta	✓	
17.	Saya memberikan pelayanan yang berbeda kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan layanan masing-masing	✓	
18.	Saya memberikan layanan peserta didik yang mencakup keseluruhan bidang pelayanan bimbingan dan konseling	✓	
19.	Saya memberikan pelayanan kepada peserta didik yang sejalan dengan pencapaian visi dan misi sekolah	✓	
20.	Saya menentukan jenis layanan sesuai dengan tujuan layanan yang ingin dicapai	✓	
21.	Saya hanya memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang bermasalah		✓
22.	Saya memberikan pelayanan BK hanya untuk membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah	✓	
23.	Saya memberikan pelayanan berupa konseling individu kepada peserta didik yang terganggu mentalnya	✓	
24.	Saya menunda - nunda memberikan layanan kepada peserta didik yang membutuhkan		✓
25.	Saya tidak segera memberikan layanan mediasi untuk siswa yang sedang terlibat pertikaian	✓	
26.	Saya tidak pernah menggunakan pendekatan/model konseling khusus dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling		✓
27.	Saya enggan melaksanakan kegiatan pendukung guna mendukung layanan konseling		✓
28.	Layanan bimbingan kelompok jarang saya lakukan		✓
29.	Saya menganalisis hasil instrumentasi guna mengidentifikasi kebutuhan peserta didik yang paling urgen	✓	
30.	Program BK yang saya susun berpedoman pada hasil identifikasi kebutuhan peserta didik		✓
31.	Saya membuat program BK dimulai dari program tahunan sampai program harian	✓	
32.	Saya membagi kebutuhan layanan berdasar volume kegiatan bimbingan dan konseling yang ideal	✓	
33.	Guru BK mengatur jadwal rencana pelaksanaan program dengan cara membuat kalender kegiatan BK		✓
34.	Saya menyesuaikan rencana pelaksanaan pelayanan BK sesuai dengan program sekolah	✓	
35.	Saya merencanakan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling	✓	
36.	Saya menghitung secara rinci jumlah anggaran yang diperlukan untuk mendukung program tiap tahunnya	✓	
37.	Saya mengkomunikasikan daftar usulan anggaran kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling kepada bagian keuangan/bendahara sekolah	✓	
38.	Saya menganggap kebutuhan peserta didik dari tahun ke tahun sama		✓
39.	Saya hanya membuat program tahunan tidak perlu membuat program		✓

5 78

	semesteran, bulanan dan mingguan		✓
40.	Program yang saya susun sama dengan program tahun lalu		✓
41.	Saya tidak menyusun kalender kegiatan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling		✓
42.	Saya tidak mengkomunikasikan rencana pelaksanaan program BK pada pihak administrasi dan supervise sekolah		✓
43.	Saya jarang menghitung jumlah pengeluaran dana untuk pelayanan BK		✓
44.	Saya mengajukan daftar usulan anggaran program kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling bukan di awal tahun ajaran	✓	
45.	Saya melaksanakan program - program layanan yang telah disusun	✓	
46.	Saya kadang memanfaatkan jam guru mata pelajaran yang kosong untuk kegiatan/layanan BK	✓	
47.	Saya bersama dengan sekolah mengikutsertakan peserta didik berbakat dalam lomba-lomba dalam rangka perkembangan peserta didik	✓	
48.	Saya menggunakan sarana sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling	✓	
49.	Dalam program yang saya susun, ada beberapa kegiatan yang tidak saya laksanakan	✓	
50.	Dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling saya tidak melibatkan petugas TU/administrasi sekolah		✓
51.	Saya menunggu peserta didik yang bermasalah yang datang kepada saya dalam memberikan pelayanan		✓
52.	Saya menggunakan dana melebihi dari jumlah dana yang dianggarkan		✓
53.	Pada saat memberikan layanan, saya melakukan evaluasi proses dengan cara mengamati partisipasi peserta didik	✓	
54.	Saya membuat laporan pelaksanaan program dalam rangka mengevaluasi program	✓	
55.	Saya memanfaatkan hasil evaluasi pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling untuk memperbaiki program yang paling tepat untuk kegiatan selanjutnya	✓	
56.	Saya lupa melakukan evaluasi proses pada saat kegiatan berlangsung		✓
57.	Saya jarang menanyakan rencana kegiatan yang akan dilakukan peserta didik setelah mendapat layanan		✓
58.	Saya hanya mengevaluasi keterlaksanaan program pelayanan BK	✓	
59.	Setelah melaksanakan layanan penguasaan konten, saya menunda mengevaluasi tingkat penguasaan ketrampilan (konten) peserta didik		✓
60.	Saya tidak menginformasikan hasil evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling jika tidak diminta	✓	
61.	Dalam penyelenggaraan layanan saya menjelaskan kepada konseli sifat hubungan yang sedang dibina	✓	
62.	Saya dapat memaklumi respon konseli yang berlebihan terhadap permasalahan yang dihadapinya	✓	
63.	Saya berpikir positif terhadap konseli dengan segala permasalahan yang dihadapinya	✓	
64.	Saya menyadari bahwa respon saya kepada konseli dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang saya pegang	✓	
65.	Saya akan mereferal pada pihak yang lebih berwenang bagi konseli	✓	

	dengan permasalahan yang diluar kewenangan saya		
66.	Saya akan melanjutkan studi pendidikan profesi konselor untuk meningkatkan keahlian dan ketrampilan		✓
67.	Kepentingan konseli lebih utama dibandingkan kepentingan saya sendiri		✓
68.	Saya menjaga kerahasiaan konseli dengan menggunakan nama samaran pada data yang tersimpan	✓	
69.	Saya tidak menggunakan alat bantu untuk merekam proses konseling meskipun saya pelupa	✓	✓
70.	Pelayanan bimbingan dan konseling yang saya selenggarakan akan saya pertanggung jawabkan hanya kepada konseli	✓	
71.	Saya ikut marah jika ada siswa yang mengamuk ketika menghadapi masalah		✓
72.	Saya kadang mencampur adukkan hubungan professional dengan permasalahan pribadi		✓
73.	Saya langsung mereferal konseli yang permasalahannya tidak ingin saya tangani		✓
74.	Saya tidak mengikuti organisasi bimbingan dan konseling apapun		✓
75.	Saya tidak mau ikut campur akan permasalahan yang dialami oleh peserta didik		✓
76.	Saya akan berbagi informasi konseli kepada pihak lain yang berkepentingan meskipun tanpa ijin dari konseli		✓
77.	Dalam memecahkan masalah pribadi peserta didik, saya memberikan layanan dengan format individu yaitu melalui layanan konseling individu	✓	
78.	Saya menyusun pedoman wawancara terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara		✓
79.	Saya menentukan teknis asesmen tidak harus mempertimbangkan usia peserta didik		✓
80.	Saya mengolah data hasil instrumentasi, jika ada waktu untuk mengolahnya	✓	
81.	Untuk mengumpulkan data peserta didik, saya hanya menggunakan instrumen yang sudah tersedia di sekolah	✓	✓
82.	Dalam memberikan pelayanan saya sesuaikan dengan ranah kerja BK	✓	
83.	Saya merencanakan kegiatan lanjutan jika layanan yang saya lakukan tidak berjalan sesuai harapan	✓	
84.	Saya mengelola kelemahan saya agar tidak menjadi hambatan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling	✓	
85.	Secara rutin saya memantau perkembangan hasil belajar peserta didik	✓	
86.	Setelah diberikan layanan dalam rangka mendukung perkembangan karir/ kelanjutan studi peserta didik saya berkolaborasi dengan instansi Pendidikan tinggi	✓	
87.	Saya tidak memperhatikan durasi/jam kegiatan belajar mengajar yang efektif dalam menyusun program		✓
88.	Saya menginformasikan hasil evaluasi pelaksanaan program kepada pihak-pihak yang berkepentingan	✓	

PROFESIONER

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama : Nias Ucianyanti

Jenis Kelamin : perempuan

Nama Sekolah : SMA IT Al Ihsyad Purwokerto

Berilah tanda checklist pada jawaban yang menurut bapak/Ibu tepat.

Keterangan:

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

No	Pernyataan	S	TS
1.	Saya melaksanakan asesmen yang hasilnya saya gunakan sebagai dasar penetapan program	✓	
2.	Saya dapat membedakan jenis-jenis asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling yaitu teknik tes dan non tes	✓	
3.	Sebagai upaya mengumpulkan informasi tentang peserta didik, saya tidak mengandalkan pada satu jenis instrument saja	✓	
4.	Saya menggunakan instrumen non tes sesuai dengan prosedur penggunaan	✓	
5.	Saya melakukan asesmen dalam rangka hanya mengumpulkan informasi lingkungan peserta didik .		✓
6.	Saya belum dapat mengoperasikan software instrument melalui computer dalam melakukan pengolahan data hasil instrumentasi		✓
7.	Saya menggunakan sembarangan jenis instrument/walat pengumpul data untuk memperoleh informasi tentang peserta didik		✓
8.	Saya mengolah data dari hasil instrumentasi	✓	
9.	Saya menggunakan DCM untuk mengungkap permasalahan pribadi pada diri peserta didik AFPD	✓	
10.	Saya mengidentifikasi informasi latar belakang keluarga dengan melaksanakan wawancara kepada orang terdekat konseli	✓	
11.	Saya menggunakan daftar nilai siswa untuk mengetahui perkembangan akademik peserta didik tersebut	✓	
12.	Hasil instrumentasi saya gunakan sebagai balikan bagi guru BK untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan layanan	✓	
13.	Saya selalu merahasiakan identitas konseli saat menggunakan informasi untuk keperluan riset/penelitian	✓	

14.	Saya belum pernah memanfaatkan keberadaan tes psikologis seperti tes IQ		✓
15.	Saya tidak memanfaatkan hasil instrumen sebagai dasar menentukan jenis bimbingan		✓
16.	Guru BK memberitahukan hasil instrumen kepada semua stake holder jika diminta		✓
17.	Saya memberikan pelayanan yang berbeda kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan layanan masing-masing	✓	
18.	Saya memberikan layanan peserta didik yang mencakup keseluruhan bidang pelayanan bimbingan dan konseling	✓	
19.	Saya memberikan pelayanan kepada peserta didik yang sejalan dengan pencapaian visi dan misi sekolah	✓	
20.	Saya menentukan jenis layanan sesuai dengan tujuan layanan yang ingin dicapai	✓	
21.	Saya hanya memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang bermasalah		✓
22.	Saya memberikan pelayanan BK hanya untuk membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah		✓
23.	Saya memberikan pelayanan berupa konseling individu kepada peserta didik yang terganggu mentalnya	✓	
24.	Saya menunda - nunda memberikan layanan kepada peserta didik yang membutuhkan		✓
25.	Saya tidak segera memberikan layanan mediasi untuk siswa yang sedang terlibat pertikaian		✓
26.	Saya tidak pernah menggunakan pendekatan/model konseling khusus dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling		✓
27.	Saya enggan melaksanakan kegiatan pendukung guna mendukung layanan konseling		✓
28.	Layanan bimbingan kelompok jarang saya lakukan		✓
29.	Saya menganalisis hasil instrumentasi guna mengidentifikasi kebutuhan peserta didik yang paling urgen	✓	
30.	Program BK yang saya susun berpedoman pada hasil identifikasi kebutuhan peserta didik	✓	
31.	Saya membuat program BK dimulai dari program tahunan sampai program harian		✓
32.	Saya membagi kebutuhan layanan berdasar volume kegiatan bimbingan dan konseling yang ideal	✓	
33.	Guru BK mengatur jadwal rencana pelaksanaan program dengan cara membuat kalender kegiatan BK		✓
34.	Saya menyesuaikan rencana pelaksanaan pelayanan BK sesuai dengan program sekolah	✓	
35.	Saya merencanakan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling	✓	
36.	Saya menghitung secara rinci jumlah anggaran yang diperlukan untuk mendukung program tiap tahunnya	✓	
37.	Saya mengkomunikasikan daftar usulan anggaran kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling kepada bagian keuangan/bendahara sekolah	✓	
38.	Saya menganggap kebutuhan peserta didik dari tahun ke tahun sama		✓
39.	Saya hanya membuat program tahunan tidak perlu membuat program		✓

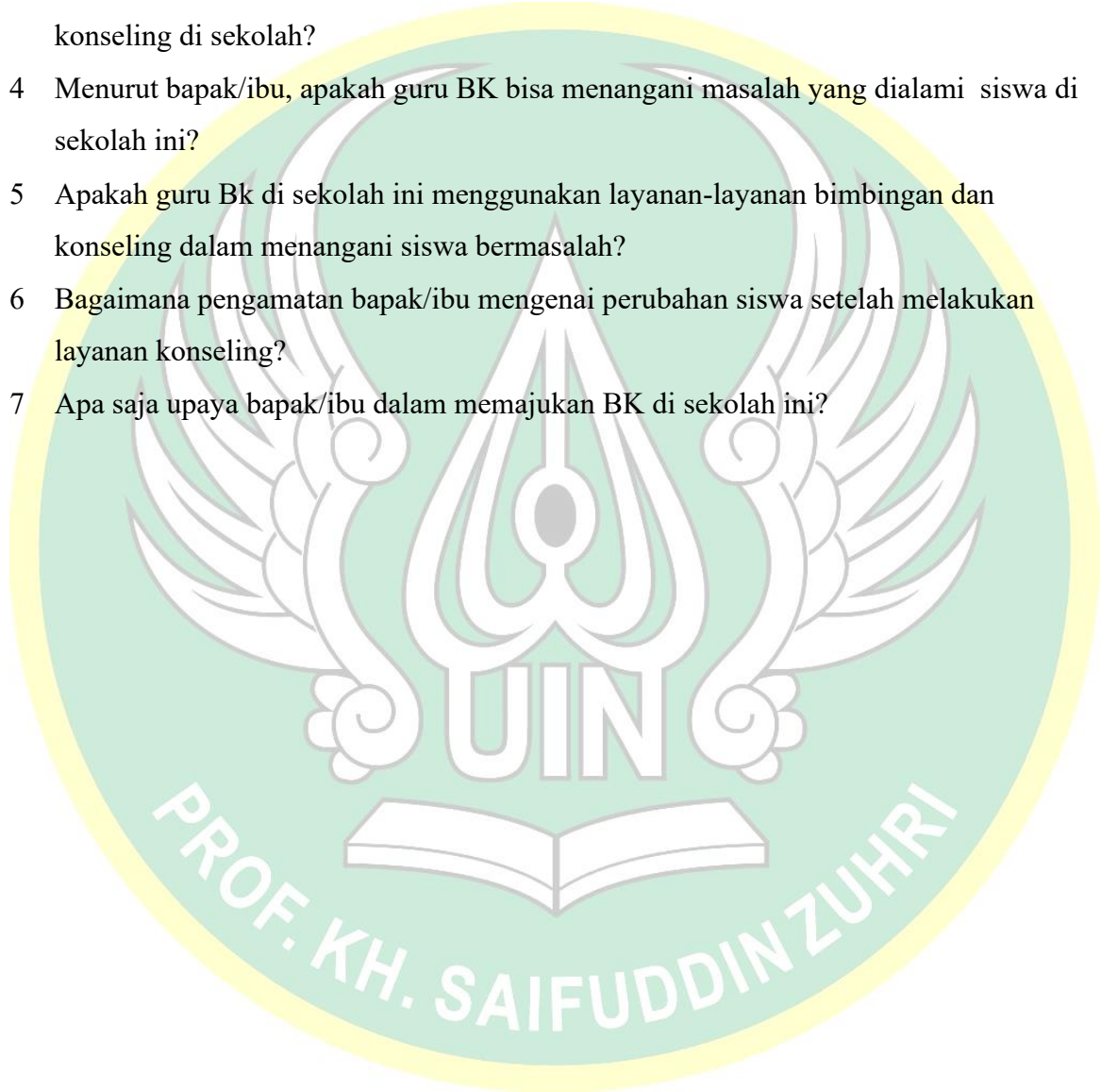
	semesteran, bulanan dan mingguan		
40.	Program yang saya susun sama dengan program tahun lalu		✓
41.	Saya tidak menyusun kalender kegiatan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling		✓
42.	Saya tidak mengkomunikasikan rencana pelaksanaan program BK pada pihak administrasi dan supervise sekolah		✓
43.	Saya jarang menghitung jumlah pengeluaran dana untuk pelayanan BK		✓
44.	Saya mengajukan daftar usulan anggaran program kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling bukan di awal tahun ajaran		✓
45.	Saya melaksanakan program - program layanan yang telah disusun	✓	
46.	Saya kadang memanfaatkan jam guru mata pelajaran yang kosong untuk kegiatan/layanan BK	✓	
47.	Saya bersama dengan sekolah mengikutsertakan peserta didik berbakat dalam lomba-lomba dalam rangka perkembangan peserta didik		✓
48.	Saya menggunakan sarana sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling	✓	
49.	Dalam program yang saya susun, ada beberapa kegiatan yang tidak saya laksanakan	✓	
50.	Dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling saya tidak melibatkan petugas TU/administrasi sekolah		✓
51.	Saya menunggu peserta didik yang bermasalah yang datang kepada saya dalam memberikan pelayanan		✓
52.	Saya menggunakan dana melebihi dari jumlah dana yang dianggarkan		✓
53.	Pada saat memberikan layanan, saya melakukan evaluasi proses dengan cara mengamati partisipasi peserta didik	✓	
54.	Saya membuat laporan pelaksanaan program dalam rangka mengevaluasi program		✓
55.	Saya memanfaatkan hasil evaluasi pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling untuk memperbaiki program yang paling tepat untuk kegiatan selanjutnya	✓	
56.	Saya lupa melakukan evaluasi proses pada saat kegiatan berlangsung		✓
57.	Saya jarang menanyakan rencana kegiatan yang akan dilakukan peserta didik setelah mendapat layanan		✓
58.	Saya hanya mengevaluasi keterlaksanaan program pelayanan BK		✓
59.	Setelah melaksanakan layanan penguasaan konten, saya menunda mengevaluasi tingkat penguasaan ketrampilan (konten) peserta didik		✓
60.	Saya tidak menginformasikan hasil evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling jika tidak diminta	✓	
61.	Dalam penyelenggaraan layanan saya menjelaskan kepada konseli sifat hubungan yang sedang dibina	✓	
62.	Saya dapat memaklumi respon konseli yang berlebihan terhadap permasalahan yang dihadapinya	✓	
63.	Saya berpikir positif terhadap konseli dengan segala permasalahan yang dihadapinya	✓	
64.	Saya menyadari bahwa respon saya kepada konseli dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang saya pegang	✓	
65.	Saya akan mereferral pada pihak yang lebih berwenang bagi konseli	✓	

	dengan permasalahan yang diluar kewenangan saya		
66.	Saya akan melanjutkan studi pendidikan profesi konselor untuk meningkatkan keahlian dan ketrampilan	✓	
67.	Kepentingan konseli lebih utama dibandingkan kepentingan saya sendiri		✓
68.	Saya menjaga kerahasiaan konseli dengan menggunakan nama samaran pada data yang tersimpan	✓	
69.	Saya tidak menggunakan alat bantu untuk merekam proses konseling meskipun saya pelupa		✓
70.	Pelayanan bimbingan dan konseling yang saya selenggarakan akan saya pertanggung jawabkan hanya kepada konseli	✓	
71.	Saya ikut marah jika ada siswa yang mengamuk ketika menghadapi masalah		✓
72.	Saya kadang mencampur adukkan hubungan professional dengan permasalahan pribadi		✓
73.	Saya langsung mereferal konseli yang permasalahannya tidak ingin saya tangani		✓
74.	Saya tidak mengikuti organisasi bimbingan dan konseling apapun		✓
75.	Saya tidak mau ikut campur akan permasalahan yang dialami oleh peserta didik		✓
76.	Saya akan berbagi informasi konseli kepada pihak lain yang berkepentingan meskipun tanpa ijin dari konseli		✓
77.	Dalam memecahkan masalah pribadi peserta didik, saya memberikan layanan dengan format individu yaitu melalui layanan konseling individu	✓	
78.	Saya menyusun pedoman wawancara terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara	✓	
79.	Saya menentukan teknis asesmen tidak harus mempertimbangkan usia peserta didik		✓
80.	Saya mengolah data hasil instrumentasi, jika ada waktu untuk mengolahnya		✓
81.	Untuk mengumpulkan data peserta didik, saya hanya menggunakan instrumen yang sudah tersedia di sekolah		✓
82.	Dalam memberikan pelayanan saya sesuaikan dengan ranah kerja BK	✓	
83.	Saya merencanakan kegiatan lanjutan jika layanan yang saya lakukan tidak berjalan sesuai harapan	✓	
84.	Saya mengelola kelemahan saya agar tidak menjadi hambatan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling	✓	
85.	Secara rutin saya memantau perkembangan hasil belajar peserta didik	✓	
86.	Setelah diberikan layanan dalam rangka mendukung perkembangan karir/ kelanjutan studi peserta didik saya berkolaborasi dengan instansi Pendidikan tinggi	✓	
87.	Saya tidak memperhatikan durasi/jam kegiatan belajar mengajar yang efektif dalam menyusun program		✓
88.	Saya menginformasikan hasil evaluasi pelaksanaan program kepada pihak-pihak yang berkepentingan	✓	

Lampiran 4. Pedoman Wawancara untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Pertanyaan

- 1 Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang bimbingan dan konseling?
- 2 Apakah Guru BK di sekolah ini berlatarbelakang dari lulusan S1 Bimbingan dan Konseling?
- 3 Apa saja sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah?
- 4 Menurut bapak/ibu, apakah guru BK bisa menangani masalah yang dialami siswa di sekolah ini?
- 5 Apakah guru Bk di sekolah ini menggunakan layanan-layanan bimbingan dan konseling dalam menangani siswa bermasalah?
- 6 Bagaimana pengamatan bapak/ibu mengenai perubahan siswa setelah melakukan layanan konseling?
- 7 Apa saja upaya bapak/ibu dalam memajukan BK di sekolah ini?



Lampiran 5. Pedoman Wawancara untuk Guru Bimbingan dan Konseling

Pertanyaan

- 1 Apakah Ibu beratarbelakang S1 bimbingan dan konseling?
- 2 Sudah berapa lama Ibu menjadi guru bimbingan dan konseling di SMA ini?
- 3 Apa saja tugas Ibu sebagai guru bimbingan dan konseling?
- 4 Bagaimana upaya Ibu dalam menangani masalah yang dialami oleh siswa dan apakah sudah teratasi dengan baik?
- 5 Menurut Ibu apakah pelayanan BK tetap bisa efektif walaupun tanpa ada jam khusus untuk masuk kelas?
- 6 Sebelum Ibu memberikan layanan apa saja yang perlu Ibu persiapkan?
- 7 Apakah Ibu menjalankan panduan karir terhadap siswa?
- 8 Apakah Ibu membuat program BK seperti program tahunan dan program semester?
- 9 Jenis layanan apa saja yang sering Ibu berikan kepada siswa?
- 10 Apakah Ibu sering mengikuti kegiatan MGBK?
- 11 Apa saja pelatihan yang pernah Ibu ikuti selama menjadi guru bimbingan dan konseling?
- 12 Apakah Ibu pernah berpartisipasi dalam kegiatan profesional seperti Seminar, workshop, atau konferensi bimbingan dan konseling?
- 13 Apakah terdapat hambatan dalam pengembangan kompetensi guru bimbingan dan konseling?
- 14 Apakah terdapat dukungan yang Ibu terima dari sekolah, kepala sekolah atau pihak terkait?
- 15 Apa strategi yang diterapkan Ibu untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan kompetensi profesional?

Lampiran 6. Pedoman Wawancara untuk Wali Kelas

Pertanyaan

- 1 Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai guru BK ketika ada masalah tentang siswa, apakah penyelesaian yang dilakukan sudah intensif atau sebaliknya?
- 2 Dari sekian banyak masalah, apakah guru BK sering melakukann pendekatan bimbingan konseling islam dalam hal penyelesaian masalah siswa?
- 3 Menurut bapak/ibu terkait dengan kompetensi profesional guru BK itu bagaimana dan seperti apa?



Lampiran 7. Pedoman Wawancara untuk Siswa

Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat siswa SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dengan layanan bimbingan dan konseling di sekolah?
2. Apakah guru diikutsertakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam peningkatan prestasi belajar pada siswa di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto?
3. Bagaimana perkembangan siswa setelah diberikan bimbingan dan konseling dari guru bimbingan dan konseling?
4. Selain guru pembimbing, siapa saja yang telah dilibatkan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling?
5. Bagaimana dukungan personel sekolah lain (selain guru pembimbing) dalam perencanaan maupun pelaksanaan program bimbingan dan konseling?
6. Pengumpulan data dengan instrumen apa saja yang telah diberikan guru bimbingan dan konseling?
 - a. Tes inteligensi
 - b. Angket siswa
 - c. Tes bakath
 - d. Angket orang tua
 - e. Inventori minati
 - f. Angket pengamatan guru
 - g. Tes kepribadian
 - h. Angket sosiometri.
7. Layanan informasi apa saja yang sudah diselenggarakan oleh guru BK?
 - a. Cara belajar yang efektif dan efisien
 - b. Pendidikan (kurikulum)
 - c. Kelanjutan studi
 - d. Pekerjaan
 - e. Tata tertib sekolah
 - f. Penggunaan waktu luang
 - g. Kenakalan remaja/penyalahgunaan narkoba
 - h. Informasi diri.
8. Apakah ruang konseling di sekolah cukup memadai terlaksananya proses konseling?

9. Apakah Anda mendapatkan informasi mengenai sekolah lanjutan dan karier melalui bimbingan dan konseling?
10. Apa yang membuat Anda ragu untuk datang ke ruang bimbingan dan konseling?



Lampiran 8. Verbatim Wawancara dengan Waka Kesiswaan

Nama Inisial : MEH
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nama Sekolah : SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

No	Verbatim
1.	R: Sebelumnya izin memperkenalkan lagi nama saya Rahma Herlei dari Mahasiswa UIN SAIZU Fakultas Dakwah Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, untuk menyelesaikan skripsi saya izin untuk mewawancarai Bapak, sebelumnya bisa memperkenalkan diri dulu Bapak.
2.	Subjek MEH: Iya, Nama saya Muhammad Elen Habibi dan disini sebenarnya saya ngajar PAI hanya saja di semester ini saya diamanahi sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMA IT Al-Irsyad
3.	R: Saya Izin tanya Bapak terkait pendapat bapak tentang bimbingan dan konseling?
4.	Subjek MEH: Pendapat saya terkait dengan bimbingan dan konseling?
5.	R: Nggih Pak
6.	Subjek MEH: Ee ya menurut saya itu sesuatu yang sangat di perlukan ya karena siswa kita jumlahnya sampai tujuh ratus sekian, permasalahan yang dihadapi juga bermacam-macam dan walaupun sekolah punya tata tertib itu ngga bisa setiap permasalahan diselesaikan dengan pendekatan tata tertib itu ya kalua salah dihukum kalo salah di skors dan sebagainya itu mungkin secara kejiwaan secara psikologi buat anak tentu tidak semuanya ketika diberi sanksi akan menjadi baik malah mungkin ada yang semakin menjauh dari sekolah semakin malah apa ya ee ya gitu lah jadi malah mental gitu yaa. Menurut saya bimbingan dan konseling sangat diperlukan karena ee mereka yang punya masalah itu kan salah satu penyelesaiannya harus ada tempat untuk cerita ya harus ada tempat untuk cerita saya kira orang-orang bimbingan konseling mereka dengan apa ya pendengar yang baik atau malah bisa dibilang pendengar yang sangat baik karena nanti pasti akan ada yaa arahnya bimbingannya gitu ya kaya gitu jadi menurut saya perlu banget dengan bimbingan dan konseling.
7.	R: Selanjutnya apa saja sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah?
8.	Subjek MEH: sarana prasarana yang pertama ee kalo dari guru bimbingan dan konseling itu ada di tiap level ya walaupun ini di ujung semester ini kemarin ada yang resign insya allah ya nanti di semester berikutnya akan ada lagi guru penggantinya dan pertama itu ya jadi setiap level itu ada guru BK nya. Kemudian ada juga disini ada ruang untuk

konseling ada tiga ruangan dan itu sebenarnya bisa digunakan kapanpun oleh siswa yang ingin konsultasi dengan guru BK nya, permasalahan apapun insya allah guru BK siap, siap mendengarkan gitu jadi dan kita memberikan waktu juga walaupun itu sedang jam mata pelajaran gitu ya tapi karena mungkin ada permasalahan yang perlu diatasi atau ditangani kita beri izin siswa tersebut untuk meninggalkan KBM kemudian berkonsultasi dengan guru BK. Kemudian disini ada ee organisasi PIK-R ya Pusat Informasi dan Konseling Remaja ya itu juga ee ada fasilitas itu dan di beberapa momen mereka bikin kaya semacam forum apaya remaja sebaya gitu lah satu fasilitator kemudian ada lima belas peserta lima belas audiens bahas tentang tema-tema tertentu yang itu seputar permasalahan remaja gitu, jadi ngga hanya permasalahan itu di bahas dengan gurunya tapi dengan temen-temennya itu mungkin yang kaitannya dengan sarpras konseling ke BK an.

9. R: Menurut bapak, apakah guru BK bisa menangani masalah yang dialami siswa di sekolah ini?
10. Subjek MEH: eem menangani ya kalo menangani itu berbeda dengan menyelesaikan ya kalo menangani yang penting ada penanganan dan minimal itu bisa minimal itu bisa meringankan apa yang sedang di hadapi oleh siswa ee kadang-kadang kan permasalahan siswa yang muncul itu ee karena faktor orang tua ya kadang-kadang ada faktor rumah tangga orang tuanya ada permasalahan gitu ya kayaknya guru BK sih ngga sampai kesitu ya maksudnya ee mendamaikan suami istri yang sedang berseteru rumah tangga orang ya paling ngga ya meringankan lah apa yang dirasakan oleh siswa kaya gitu. Jadi menurut saya kalo dilevel siswa penanganannya sangat baik.
11. R: Menurut Bapak apakah guru BK menggunakan layanan-layanan bimbingan dan konseling dalam menangani siswa bermasalah?
12. Subjek MEH: Yaa ee ada istilahnya ya kaya layanan individu ada layanan kelompok kaya gitu saya lihat sih itu sudah dilakukan gitu yang individu dibuat jadwal ada pemanggilan kemudian juga ada yang modelnya masuk ke kelas ada juga yang secara general pas lagi seluruh siswa dihadirkan di satu aula itu juga ada.
13. R: Bagaimana pengamatan bapak mengenai perubahan siswa setelah melakukan layanan konseling?
14. Subjek MEH: Perubahan siswa kalo yang saya ee kelihatan ya saya amati itu dikelas sepuluh ya di kelas sepuluh itu kemarin waktu awal-awal MPLS ee orientasi itu ya itu ada anak-anak yang baru dateng langsung bikin ulah itu ada dan kemudian beberapa saya amati saya catat dan beberapa sudah diajak ngobrol panjang oleh guru BK, beberapa saya lihat ada perubahan yang tadi nya anaknya terlalu aktif dalam apaya dalam

	menyelisih aturan sekarang anaknya udah tambah kalem ya satu guru BK nya sudah tau latarbelakangnya seperti apa dan juga memotivasi anaknya juga seperti itu.
15.	R: Nggih Pak, pertanyaan terakhir apa saja upaya bapak dalam memajukan BK di sekolah?
16.	Subjek MEH: jadi ee sebenarnya tidak banyak yang saya lakukan tapi ada yang rutin saya lakukan namanya tiap pekan sekali sepekan sekali kita ngobrol dengan guru BK semuanya dikumpulkan dengan waka kesiswaan itu waktunya sekitar dua jam lah dua jam kadangkala malah lebih ya karena rencana membahas permasalahan malahan tapi ternyata banyak masalah yang kemudian muncul gitu ya jadi saya kira obrolan-obrolan seperti itu dilakukan rutin.



Lampiran 9. Verbatim Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

A. Verbatim Guru BK 1

Nama Inisial : NA

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Sekolah : SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

No	Verbatim
1.	R: Sebelumnya izin memperkenalkan lagi nama saya Rahma Herlei dari Mahasiswa UIN SAIZU Fakultas Dakwah Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, untuk menyelesaikan skripsi saya izin untuk mewawancarai Ibu, sebelumnya bisa memperkenalkan diri dulu Ibu.
2.	Subjek NA: Iya, Saya Nur Amalina Guru BK SMA IT tahun ajaran baru 2023-2024
3.	R: ee saya Izin tanya yang pertama, “Apakah Ibu beratarbelakang S1 bimbingan dan konseling?”
4.	Subjek NA: Tidak, saya di S1 Psikologi.
5.	R: Sudah berapa lama Ibu menjadi guru bimbingan dan konseling di SMA IT Al-Irsyad?
6.	Subjek NA: Kalo di SMA IT itu satu semester ini sebelumnya itu dari tahun 2010 itu dari SD dan SMP
7.	R: SD dan SMP Al-Irsyad juga?
8.	Subjek NA: Yaa
9.	R: Apa saja tugas Ibu sebagai guru bimbingan dan konseling?
10.	Subjek NA: Banyak ya ee layanan dasar kemudian sebenarnya tidak hanya layanan seperti pada umumnya bimbingan konseling di SMA tapi juga membina anak-anak, anak-anak organisasi untuk terus eksis bahasanya itu dalam rangka untuk mengembangkan diri anak-anak itu, dari kita kan di bimbingan dan konseling ada tugas untuk mengentaskan tugas perkembangan siswa terus memberikan layanan, meningkatkan bakat minat anak-anak, studi lanjut, kan banyak ya, nah tidak hanya di BK saja tapi saya sendiri juga fokus di organisasi anak-anak seperti itu.
11.	R: Untuk guru BK di SMA IT Al-Irsyad apakah punya jam ee masuk kelasnya Ibu?
12.	Subjek NA: kalau dulu ada, kalau dulu memang ada
13.	R: Kalau sekarang?
14.	Subjek NA: Ya jadi kita intens one by one atau kelompok modelnya, individu atau kelompok.

15.	R: Menurut Ibu apakah pelayanan BK tetap bisa efektif walaupun tanpa ada jam khusus untuk masuk kelas?
16.	Subjek NA: Agak susah sih mas, karena jujur agak susah. Cuma kita memang dapat jam-jam di jam misalnya ketika saya butuh saya ambil jam-jam yang kosong, bukan yang kosong memang sudah kita rencanakan masuk atau seperti di awal MPLS. Pilih di akhir semester gitu dapatnya banyak, jadi kayak dirapel seperti itu tapi saya memberdayakan siswa-siswa PIK-R. PIK-R eee tau ya mas.
17.	R: Nggih
18.	Subjek NA: Nah dan PMR untuk membuat sebuah komunitas, em bukan komunitas, sebuah konseling kelompok, konseling remaja sebaya dengan tema-tema yang sebenarnya itu ada bimbingan konseling, jadi kita masuk layanan dasarnya itu masuknya lewat situ, begitu.
19.	R: Sebelum Ibu memberikan layanan apa saja yang perlu Ibu persiapkan?
20.	Subjek NA: Ee banyak ya. Programnya, perizinannya terus koordinasi itu karena saya baru jadi saya mencoba menjajaki peluang mana yang bisa saya masuki, seperti itu. Termasuk memberdayakan PIK-R ini biar lebih eksis mereka banyak belajar, materi juga tersampaikan anak-anak juga lebih mungkin lebih slow ya, lebih nyaman karena itu teman sendiri, lebih luas dan kita dapat feedback nya, seperti itu.
21.	R: Apakah Ibu menjalankan panduan karir terhadap siswa?
22.	Subjek NA: Iya. Yang terbaru ya kayak sistem mapel, rumpun mapel udah ngga ada IPA IPS. Nah kita pakai nya rumpun mapel persiapannya sudah mulai dari kemarin yang saya cerita pakai proposal hidup.
23.	R: Nggih
24.	Subjek NA: Ini sudah di finishing, besok eee lagi di finshing nanti ini akhir semester saya sudah mulai sosialisasi lagi tentang pemilihan rumpun, seperti itu.
25.	R: Apakah Ibu membuat program BK seperti program tahunan dan program semester?
26.	Subjek NA: Iya
27.	R: Jenis layanan apa saja yang sering Ibu berikan kepada siswa?
28.	Subjek NA: Layanan dasar terus responsif, eee apa Namanya terus apa lagi ya, apa?
29.	R: Kelompok
30.	Subjek NA: iya. Individu, kelompok ya hampir ada semuanya sih
31.	R: Apakah Ibu sering mengikuti kegiatan MGBK?

32.	Subjek NA: Iya sebelumnya saya sering, ini kita kalau ada undangan ya insyaAllah pasti hadir
33.	R: Apa saja pelatihan yang pernah Ibu ikuti selama menjadi guru bimbingan dan konseling, untuk meningkatkan kompetensi Ibu?
34.	Subjek NA: Apa ya, lupa ya mas. Di tempat kita rutin tiap satu semester ada dari yayasan memang dapat terus eee setiap sebulan sekali kita ada pertemuan sama intinya untuk meningkatkan skill dengan macam-macam tema itu yang intern ya, kalo yang ekstern yang dengan luar ee ya macam-macam seperti itu. Tapi kalau yang rutin jelas itu setiap enam bulan sekali dari LPP, dari Yayasan. LPP itu Yayasan.
35.	R: Apakah terdapat hambatan dalam pengembangan kompetensi guru bimbingan dan konseling?
36.	Subjek NA: Iya jelas mas ada ya jelas karena memang agak padat jam kita. Sehingga kalau tidak dijadwalkan seperti di akhir semester itu di setiap satu semester ya kita ngga dapat, eee kita ngga apa Namanya kurang kecuali memang ada pelatihan-pelatihan yang dikoordinasikan nah kita sering mendapat untuk dikoordinasi untuk mengikuti, begitu.
37.	R: Apakah terdapat dukungan yang Ibu terima dari sekolah, kepala sekolah atau pihak terkait?
38.	Subjek NA: Oh iya itu salah satunya itu tadi dari Yayasan melalui sekolah itu kita di ikutkan untuk apa namanya pelatihan setiap enam bulan sekali pasti ada semua guru nggak cuma guru BK, ee kemudian kalau apa Namanya dari luar, ya sekali kalau itu memang bagus kita ikut, seperti itu.
39.	R: Itu kalau dari luar darimana Bu?
40.	Subjek NA: Ya macam-macam mas, misal dari apa HIMSI terus dari MGBK itu sendiri atau dari apa namanya pihak-pihak yang memang sering kita ajak kerjasama.
41.	R: Apa strategi yang diterapkan Ibu untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan kompetensi profesional?
42.	Subjek NA: Jadi modelnya kita ya sistem evaluasi ya. Evaluasi, terus kita tindak lanjut lagi kita evaluasi lagi kayak gitu. Yang kemarin udah jalan, bagus ya kita lanjutkan ya kalau ini nggak efektif kita cari ini mana yang kurang efektif, seperti itu.

B. Verbatim Guru BK 2

Nama Inisial : NU

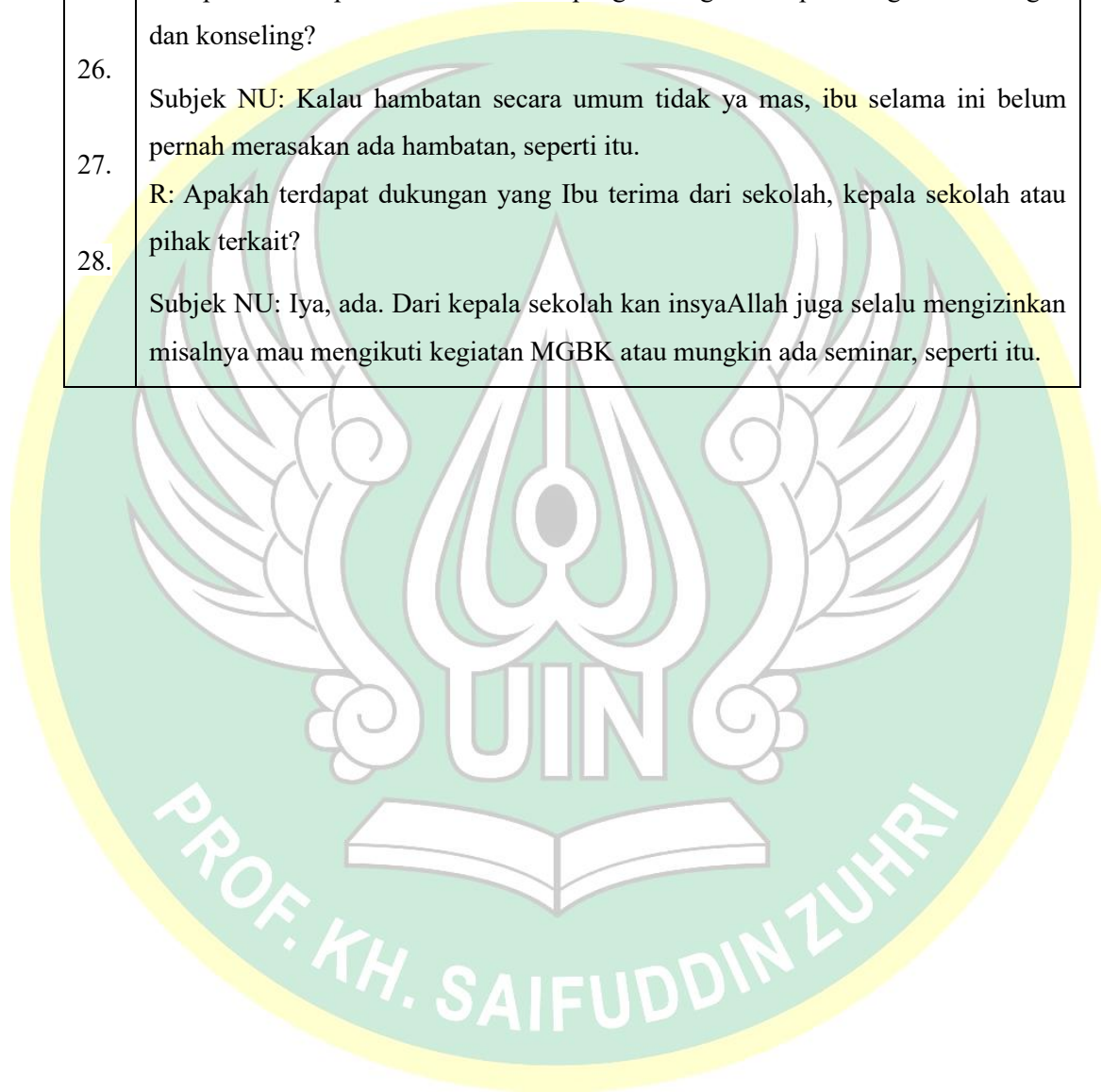
Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Sekolah : SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

No	Verbatim
1.	R: Sebelumnya izin memperkenalkan lagi nama saya Rahma Herlei dari Mahasiswa UIN SAIZU semester 7 Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah, untuk menyelesaikan skripsi saya izin untuk mewawancarai Ibu. Eee yang pertama, “Apakah Ibu berlatar belakang S1 bimbingan dan konseling?”
2.	Subjek NU: Iya, saya latar belakang nya S1 Bimbingan Konseling UNY.
3.	R: Sudah berapa lama Ibu menjadi guru bimbingan dan konseling di SMA ini?
4.	Subjek NU: Kalau disini sudah sekitar 7 tahun.
5.	R: Apa saja tugas Ibu sebagai guru bimbingan dan konseling?
6.	Subjek NU: Kalau tugas secara umum banyak ya mas. Ya tentunya ee tetap pendampingan terhadap siswa kemudian tentu saja ee untuk kalau masalah-masalah itu kan ya datang dan pergi kayak gitu biasa ya mas, dan itu tentunya mendampingi siswa harapannya eee selama di sekolah kan siswa bisa menyelesaikan masalahnya kemudian juga untuk kesuksesan studi lanjutnya juga, seperti itu.
7.	R: Bagaimana upaya Ibu dalam menangani masalah yang dialami oleh siswa dan apakah sudah teratasi dengan baik?
8.	Subjek NU: Kalau selama ini untuk menangani masalah dengan siswa itu memang ada banyak pendekatan seperti itu mas, jadi kalau masalah itu muncul kan tahap pertama mungkin ditingkat walas dulu ya, jadi ditingkat walas kalau sudah selesai berarti kan nanti tidak berlanjut ke BK. Sementara misalnya ee di walas atau ada pelanggaran berat misalnya atau masalah yang tingkatannya mungkin lebih berat kayak gitu walas kemudian nanti menyampaikan ke BK dan BK kan menangani dengan pendekatannya ngobrol dengan anak, kemudian nanti crosscheck dengan teman-temannya, orang tuanya seperti apa dan harapannya kan ada banyak informasi yang masuk nah nanti kan untuk membantu siswa tersebut juga banyak pertimbangan juga, seperti itu.
9.	R: Sebelum Ibu memberikan layanan apa saja yang perlu Ibu persiapkan?

10.	Subjek NU: Untuk persiapannya berarti kan ee mengenali dulu menggali dulu masalahnya seperti apa kemudian nanti untuk persiapannya waktu, tempat, waktunya kira-kira kapan kan mungkin kalau masalahnya saat ini kalau BK kan ada akses kekinian seperti itu ya mas jadi memang eee diusahakan juga kalau sifatnya segera ya segera dilaksanakan kemudian tempat mungkin untuk anak juga menyesuaikan misalnya kalau masalahnya berat kan perlu privasi juga nanti tempatnya di diskusikan juga atau perlu juga menjadwalkan kalau misalnya anak atau itu ada hubungan dengan pihak lain seperti orang tua, seperti itukan perlu ada penjadwalan juga.
11.	R: Menurut Ibu apakah pelayanan BK tetap bisa efektif walaupun tanpa ada jam khusus untuk masuk kelas?
12.	Subjek NU: InsyaAllah masih efektif karena kalau misalnya seperti kelas 12 itu untuk mencari tahu informasi mereka lebih aktif mas, dibandingkan kelas 10 11. Kalau kelas 10 11 kami lebih banyak menjemput bola, jadi anak-anak ya BK memanggil anak, seperti itu.
13.	R: Apakah Ibu menjalankan panduan karir terhadap siswa?
14.	Subjek NU: Kalau selama ini fleksibel. Memang ada panduannya eee tapi tidak saklek, gitu dipanduan, seperti itu. Menyesuaikan kondisi.
15.	R: Apakah Ibu membuat program BK seperti program tahunan dan program semester?
16.	Subjek NU: Eh iya membuat.
17.	R: Jenis layanan apa saja yang sering Ibu berikan kepada siswa?
18.	Subjek NU: Kalau layanannya biasanya ada konsultasi, konseling kemudian juga ada bimbingan kelompok, terus home visit juga ada kemudian layanan klasikal, itu biasanya kalau klasikal karena tidak ada jam mengajar biasanya kalau eee BK minta ke guru mapel, seperti itu. Biasanya kalau guru mapel nya sudah memberi izin berarti BK masuk kesitu, kurang lebih seperti itu mas, kemudian konsultasi orang tua juga nah itu, psikotes ya tes minat bakat untuk apa, pemberian layanan karir, gitu.
19.	R: Apakah Ibu sering mengikuti kegiatan MGBK?
20.	Subjek NU: Oh ya kalau MGBK itu rutin setiap bulan sekali biasanya yah.
21.	R: Apa saja pelatihan yang pernah Ibu ikuti selama menjadi guru bimbingan dan konseling?
22.	Subjek NU: Kalau pelatihan itu ada, kalau seingat saya itu ada misalnya pelatihan keterampilan konseling itu pernah, kemudian juga pernah untuk pendampingan

	anak-anak berkebutuhan khusus kemudian kurikulum 2013 kemarin terus pemanfaatan media BK, gitu.
23.	R: Apakah Ibu pernah berpartisipasi dalam kegiatan profesional seperti Seminar, workshop, atau konferensi bimbingan dan konseling?
24.	Subjek NU: Kalau itu mengikuti tapi lebih ke peserta iya jadi bukan yang pembicara itu, belum.
25.	R: Apakah terdapat hambatan dalam pengembangan kompetensi guru bimbingan dan konseling?
26.	Subjek NU: Kalau hambatan secara umum tidak ya mas, ibu selama ini belum pernah merasakan ada hambatan, seperti itu.
27.	R: Apakah terdapat dukungan yang Ibu terima dari sekolah, kepala sekolah atau pihak terkait?
28.	Subjek NU: Iya, ada. Dari kepala sekolah kan insyaAllah juga selalu mengizinkan misalnya mau mengikuti kegiatan MGBK atau mungkin ada seminar, seperti itu.



Lampiran 10. Verbatim Wawancara dengan Wali Kelas

Nama Inisial : E

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Sekolah : SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

No	Verbatim
1.	R: Sebelumnya izin memperkenalkan lagi nama saya Rahma Herlei dari Mahasiswa UIN SAIZU Fakultas Dakwah Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, untuk menyelesaikan skripsi saya izin untuk mewawancarai Ibu, sebelumnya bisa memperkenalkan diri dulu Ibu.
2.	Subjek E: Iya, ee mas siapa tadi?
3.	R: Rahma
4.	Subjek E: Mas Rahma, Oke terimakasih. Saya itu namanya Eka, disini dipanggil ustazah Eka, seperti itu. Saya sebagai wali kelas 12 MIPA 6 dan juga mengampu guru Matematika di kelas 12, seperti itu.
5.	R: Saya Izin bertanya Ibu, yang pertama, Bagaimana pendapat Ibu mengenai guru BK ketika ada masalah tentang siswa, apakah penyelesaian yang dilakukan sudah intensif atau sebaliknya?
6.	Subjek E: Eeee masalah tentang siswa?
7.	R: Nggih
8.	Subjek E: Mmm ini masalah yang bagaimana maksudnya? Atau secara umum atau secara apa
9.	R: Secara umum
10.	Subjek E: Secara umum seperti itu disini. Eee kalo saya lihat insyaAllah sudah cukup intensif seperti itu karena eee biasanya contoh kayak keterlambatan itukan Sebagian dari masalah siswa ya? Eee keterlambatan siswa itu kalau pagi guru BK pasti ada di tempat tiket, seperti itu dan pasti ketika terlambat dia mencatat seperti itu. Nanti dilaporkan ke grup wali kelas nah disini kan nanti kalau sudah sampai 5x ee ada konsekuensi yang harus dilaksanakan oleh siswa tersebut ketika missal keterlambatan. Kemudian misalkan ada masalah-masalah lain eee disini guru BK pasti bekerjasama dengan wali kelas terlebih dahulu ee nanti ketika apa namanya ada masalah yang menyangkut di siswa itu pertama sih kita selesaikan ditingkat wali kelas, kemudian kalau masalahnya sudah sampai sedang ke berat ya kita komunikasikan dengan guru BK dan itu sudah cukup membantu biasanya karena kita nanti anak diajak ee apa namanya diskusi seperti itu, ditanya bagaimana, kenapa nah insyaAllah kan dicari solusinya, kemudian kalau misalkan sampai kasusnya yang lumayan berat misalkan ya

apa eee karena biasanya pernah ada apa gitu ya atau masalah sekecil apapun biasanya kita juga akan home visit ke rumah siswa, seperti itu. Dan guru BK pun ee mempunyai form, form ketika misal ada permasalahan siswa misal terkait bullying seperti itu, disini sigap sih, seperti itu. Cukup menjawab?

11. R: Cukup

12. R: Selanjutnya dari sekian banyak masalah, apakah guru BK sering melakukann pendekatan bimbingan konseling dalam hal penyelesaian masalah siswa?

13. Subjek E: Sejauh saya melihat sebagai wali kelas ee karena emang siswa kan berhubungannya dengan wali kelas, dalam hal ini saya lihat guru BK untuk pendekatannya juga insyaAllah lumayan bagus, cukup bagus gitu karena pasti eee malah kadang ya wali kelas ngga tau masalahnya BK tau dari yang lain gitu, jadi langsung tau gitu, kemudian juga eee pasti ya itu yang pertanyaan itu, pasti akan segera ditangani karena sering ada layanan individu misalkan di minggu ini dipanggil ee 5 siswa seperti itu setiap anak mengunjungi ruang BK, gitu kalau misalkan tidak ke ruang BK. Lagian di kelas 12 sih lebih seringnya di kelas 12 itu terkait studi lanjut, kalau itu pasti guru BK sangat-sangat berperan penting karena mendampingi, insyaAllah mendampingi siswa disini untuk mengarahkan seperti itu, tentang ee pilihannya studi lanjut nanti setelah lulus seperti itu.

14. R: Menurut Ibu terkait dengan kompetensi profesional guru BK itu bagaimana dan seperti apa?

15. Subjek E: Disini sih setiap semester, minimal setiap semester ya semua guru pasti akan diikutkan pelatihan, minimal satu semester. Kalau BK malah sering, setiap semester itu bisa dua sampai tiga kali pelatihan yang langsung dari LPP nya, disini kan LPP membawahi SMA IT, SMP, SD, TK semua guru BK akan diikutkan untuk pelatihan-pelatihan biasanya, itu Dimana mereka akan mendapatkan ilmu-ilmu baru dan insyaAllah yang mereka dapatkan itu juga di lakukan disini, seperti itu.

Lampiran 11. Verbatim Wawancara dengan Siswa

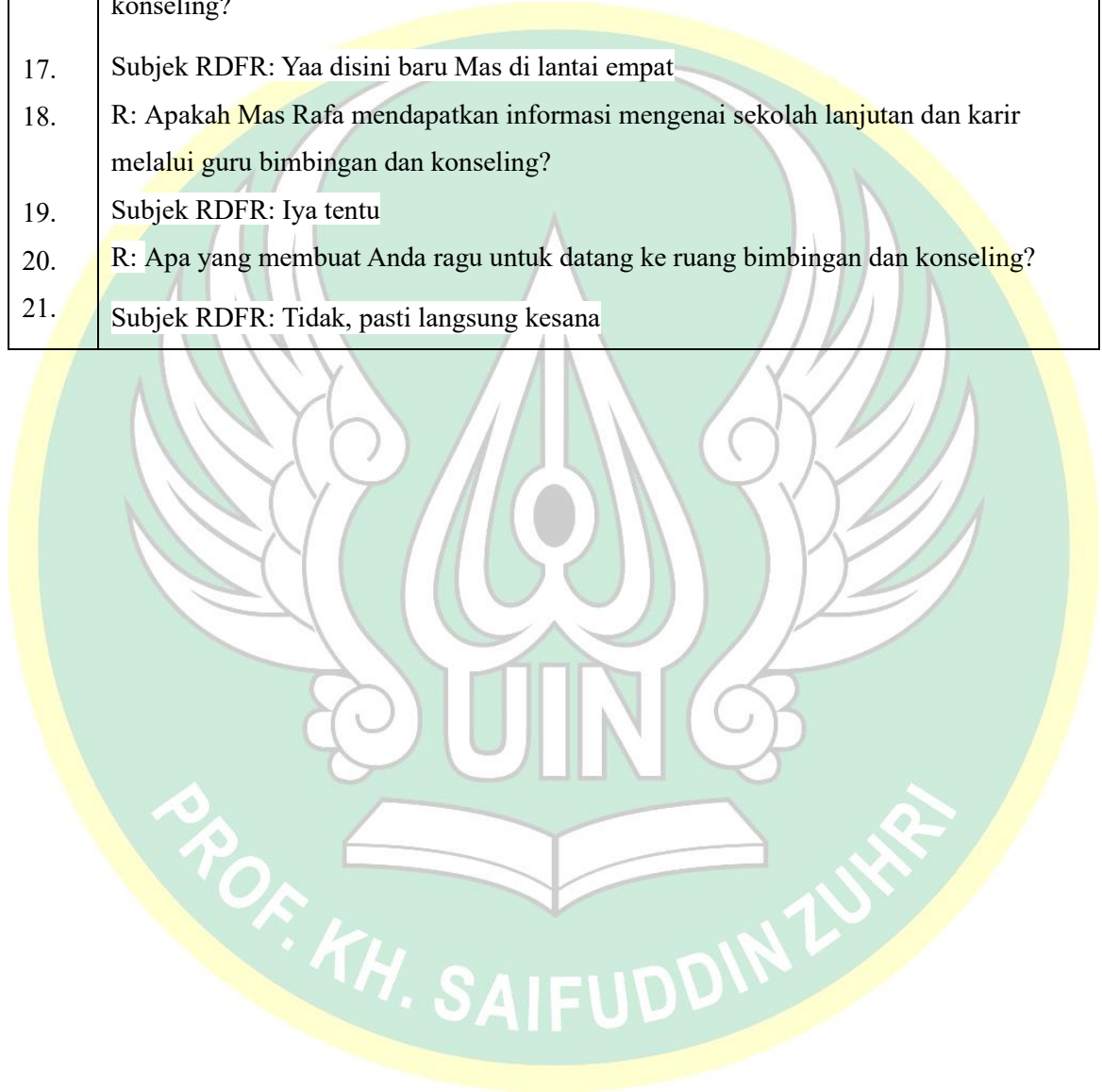
Nama Inisial : RDFR

Jenis Kelamin : Laki-laki

Nama Sekolah : SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

No	Verbatim
1.	R: Sebelumnya izin memperkenalkan nama saya Rahma Herlei dari Mahasiswa UIN SAIZU Fakultas Dakwah Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, untuk menyelesaikan skripsi saya izin untuk mewawancarai Mas Rafa, sebelumnya Mas Rafa bisa memperkenalkan diri dulu silahkan.
2.	Subjek RDFR: Ya nama saya Rafa'Iq Dzaki Fadhil Rajendra dari kelas 12 Mipa 2 asal sekolah nya SMA IT Al-Irsyad
3.	R: Eee Izin tanya yang pertama, menurut Mas Rafa sendiri bagaimana layanan bimbingan dan konseling di sekolah?
4.	Subjek RDFR: Menurut saya layanan bimbingan konseling yang ada di SMA IT Al-Irsyad itu cukup baik Mas, jadi kadang kalau saya konsultasi itu langsung ditangani dan langsung bisa bertemu.
5.	R: Okeh, Selanjutnya apakah guru diikutsertakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam peningkatan prestasi belajar pada siswa di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto?
6.	Subjek RDFR: Tentu Mas, karena kami langsung berhubungan dengan guru dan saya itu misal lagi butuh konseling nanti ngobrol langsung dengan ustadzah itu di ruang BK
7.	R : Kalau guru wali kelas atau guru mata pelajaran kaya gitu diikutsertakan ngga?
8.	Subjek RDFR: Ya kalau misalkan guru BK nya lagi berhalangan atau apa konselinya melalui wali kelas, kalau wali kelas itu ada setiap saat gitu Mas, tapi kalau misal guru Bk mungkin ada jadwal dengan siswa lain nanti ke wali kelas dulu.
9.	R: Bagaimana perkembangan siswa setelah diberikan bimbingan dan konseling dari guru bimbingan dan konseling?
10.	Subjek RDFR: Kami jadi lebih terarah sih Mas, jadi misal kita bertanya tentang PTN lah bisa jadi masuk, itu nanti dikasih pencerahan bagaimana kita misal mau masuk ke kedokteran gitu nanti minatnya kita bener kesana ngga nanti diarahin
11.	R: Oke, selanjutnya dalam pelaksanaan program BK selain guru BK, siapa saja yang telah dilibatkan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling? Subjek RDFR: Eee wali kelas, yang pertama pasti wali kelas sih Mas
12.	R: Kalau selain wali kelas ada?
13.	Subjek RDFR: setau saya hanya wali kelas sih Mas

14.	R: Bagaimana dukungan personal sekolah lain (selain guru pembimbing) dalam perencanaan maupun pelaksanaan program bimbingan dan konseling?
15.	Subjek RDFR: Biasanya itu kalau di SMA IT Al-Irsyad setiap akhir semester itu kaya ada acara buat menggali minat bakat gitu Mas, jadi nanti dikumpulin eee satu angkatan gitu di lantai tiga terus nanti disosialisasikan tentang berita PTN terbaru terus ada motivasi-motivasi
16.	R: Terus apakah ruang konseling di sekolah cukup memadai terlaksananya proses konseling?
17.	Subjek RDFR: Yaa disini baru Mas di lantai empat
18.	R: Apakah Mas Rafa mendapatkan informasi mengenai sekolah lanjutan dan karir melalui guru bimbingan dan konseling?
19.	Subjek RDFR: Iya tentu
20.	R: Apa yang membuat Anda ragu untuk datang ke ruang bimbingan dan konseling?
21.	Subjek RDFR: Tidak, pasti langsung kesana



Lampiran 12. Dokumentasi

Dokumentasi Wawancara dengan Waka Kesiswaan



**Dokumentasi Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling
Guru BK NA**



UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Guru BK NU



Dokumentasi Wawancara dengan Wali Kelas



Dokumentasi Wawancara dengan Siswa



Dokumentasi Halaman SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto



Dokumentasi Ruang Lobi SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto



Dokumentasi Ruang BK SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rahma Herlei Suranto
2. NIM : 2017101067
3. Fakultas/Jurusan : Dakwah/Konseling dan Pengembangan Masyarakat
4. Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 07 Oktober 2001
5. Alamat Rumah : Desa Kedunggede RT.001 RW.004
6. Jenis Kelamin : Laki-laki
7. Nama Ayah : Rusmono
8. Nama Ibu : Ratmini

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Kedunggede, Tahun Lulus : 2014
2. SMP Negeri 1 Lumbir, Tahun Lulus : 2017
3. SMA Negeri Wangon, Tahun Lulus : 2020
4. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Lulus Teori : 2024

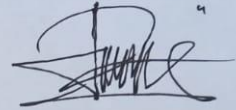
C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) BKI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto periode 2021/2023
2. Komunitas Mitra Remaja Fakultas Dakwah periode 2021/2022
3. Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah periode 2023/2024
4. PMII Rayon Dakwah periode 2020/2023
5. PMII Komisariat Walisongo Purwokerto periode 2023/2024
6. PC IPNU-IPPNU Kabupaten Banyumas periode 2019/2021
7. Organisasi Mahasiswa Daerah Banyumas periode 2021/2022
8. Koord. Wilayah Forum Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah se-JATENG DIY periode 2023/2024
9. Forum Komunikasi Mahasiswa BKI Nasional periode 2022/2023

Demikian daftar Riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, ..11 Januari...2024

Yang Mengajukan,



Rahma Herlei Suranto

NIM. 2017101067